

**IMPLEMENTASI METODE *READING ALOUD* (MEMBACA NYARING)
DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MEMBACA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MURID KELAS II**

SDIT KHOIRU UMMAH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

INDAH NOVIYANTI

NIM.18591051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

C u r u p

Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

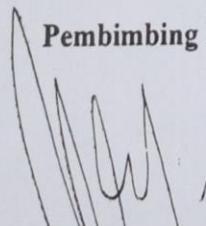
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Indah Noviyanti mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: Implementasi Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring) Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDIT Khoiru Ummah". Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 31 Januari 2023

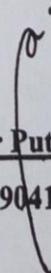
Pembimbing I



Dr. H. Ifnaldi Nural, M.Pd

NIP.196506272000031002

Pembimbing II



Guntur Putrajaya, MM

NIP.196904131999031005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Noviyanti

NIM : 18591051

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan.

Curup, 1 Februari 2023

Penulis



Indah Noviyanti

NIM. 18591051



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: |0| /In.34/FT/PP.00.9/ /2023

Nama : **Indah Noviyanti**
NIM : **18591151**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Implementasi Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas II SDIT Khoiru Ummah**

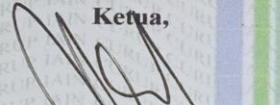
Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Kamis, 23 Februari 2023**
Pukul : **15.00 – 16.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasah Tarbiyah Ruang 5 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

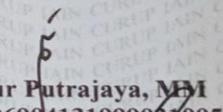
Ketua,


Dr. H. Ifnaldi, M.Pd
NIP. 197207042000031004

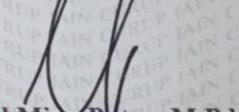
Penguji I,


Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP. 197309221999032003

Sekretaris,

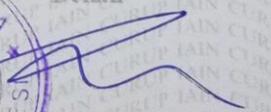

Guntur Putrajaya, MM
NIP. 196904131999031005

Penguji II,


Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP.198704032018011001

**Mengetahui,
Dekan**




Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah hirabbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya berupa kesehatan, kesempatan, kekuatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Implementasi Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring) Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDIT Khoiru Ummah.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada kekasih Allah baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan bershalawat kita akan mendapat syafa'at beliau di yaumul akhir. Aamiin Ya Rabbal'alamin.

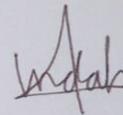
Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, saran dan informasi yang penulis sangat butuhkan, sehingga penulisan laporan penelitian dapat terselesaikan. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., M.M., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhrudin, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7. Ibu Ummul Khair, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik.
8. Bapak Dr. H.Ifaldi Nural, M.Pd., selaku pembimbing I dan Bapak Guntur Putrajaya, MM., selaku pembimbing II yang selalu memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu dosen PGMI yang telah sabar memberikan ilmu pengetahuan dan pengajaran kepada kami.

10. Ustadzah Fitri Andriyani, S.Pd.I., selaku kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah, terimakasih telah memberikan izin penelitian hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Ustadzah Lindawati, S.Pd.I., selaku wali kelas II serta guru bahasa Indonesia yang telah sudi membantu dalam penggarapan penelitian yang telah penulis lakukan di SDIT Khoiru Ummah.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini, maka penulis sangat mengharpkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun, sehingga memperbaiki serta meningkatkan kualitas karya-karya selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Curup 1 Februari 2023



Indah Noviyanti

NIM. 18591051

MOTTO

Lebih baik mencoba sesuatu hal kemudian menyesalinya daripada menyesal tidak berbuat apa-apa. Semua itu butuh niat, usaha, dan doa.

“Janganlah pernah menyerah ketika kamu masih mampu berusaha lagi.
Tidak ada kata berakhir sampai kamu berhenti mencoba”

-Brian Dyson-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin...

Puji Syukur kepada Allah SWT dengan limpahan rahmat-Nya penulis telah sampai ke titik sekarang. Dengan kaya yang sederhana ini penulis mempersembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang tuaku, Ayah Mawarman Sos dan Ibu Mery Yanti, terutama Ibuku yang selalu menjadi pengobat luka, penyemangat dikala durja, penghibur dikala duka, pengingat dikala khilaf, engkau segalanya, pengorbananmu takkan terbalaskan. Seseorang yang gagah yang selalu memberi kasih sayangnya lewat tindakan bukan lain Ayah tercintaku, bijak dan tanggung jawab dan takkan terbalaskan jasa-jasamu. Terimakasih Ayah dan Ibu.
2. Terimakasih kepada ayukku Soleha S.E.I.,M.E, ayukku Jumatulaini, M.Pd, ayukku Fitri Ramadhani, SE dan adikku Muhammad Rizqi yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan mahakarya ini sampai detik ini. Semoga Allah menjaga masa depan kita.
3. Dosen pembimbing I Bapak Dr. H. Ifnaldi Nural, M.Pd dan dosen pembimbing II Bapak Guntur Putrajaya, MM. Terimakasih atas bimbingan dan dukungannya.
4. Teman-teman seperjuangan khususnya PGMI E dan teman PPL angkatan 2018 yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam studiku.
5. Almamater tercinta IAIN Curup.

**IMPLEMENTASI METODE *READING ALOUD* (MEMBACA NYARING)
DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MEMBACA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MURID KELAS II SDIT KHOIRU
UMMAH**

Abstrak

Bahasa resmi Indonesia adalah bahasa Indonesia, dan bahasa nasional. Untuk kebutuhan sehari-hari, bahasa Indonesia adalah bahasa komunikasi. Era globalisasi yang didalamnya terdapat manusia berkualitas sering disebut sebagai era pengetahuan. Manusia harus menjalani proses berlarut-larut yang dikenal dengan proses belajar agar dapat berkembang menjadi manusia yang baik. Kegiatan membaca termasuk dalam proses pembelajaran karena mendengar dan menerima informasi dari guru hanyalah salah satu bagian saja. Empat komponen keterampilan berbahasa yang sering dimasukkan dalam kurikulum sekolah adalah: (1) kemampuan menyimak dan berbicara; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan membaca nyaring dalam keterampilan membaca dan hasil pelaksanaan membaca nyaring dalam keterampilan membaca. Jenis penelitian yang digunakan ini bersifat kualitatif. Subjek penelitian guru kelas dan murid kelas II SDIT KU. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara serta dokumentasi.

Berdasarkan temuan penelitian metode *reading aloud* (membaca nyaring), proses pelaksanaan terbagi menjadi tiga aspek utama perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi membaca nyaring untuk meningkatkan kemampuan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II SDIT Khoiru Ummah. Membaca nyaring merupakan metode yang direncanakan berdasarkan cara pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil pelaksanaan metode *reading aloud* (membaca nyaring) dalam mengembangkan keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II SDIT KU dilakukan dengan baik dari ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, ketepatan intonasi, kelancaran membaca, dan kenyaringan suara membaca.

Kata Kunci : *Implementasi, Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring), Pembelajaran Bahasa Indonesia, Aspek Keterampilan Membaca*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Bahasa Indonesia	8
2. Keterampilan Membaca	14
3. Metode <i>Reading Aloud</i>	21
B. Penelitian Relevan	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Subyek Penelitian	28
C. Sumber Data	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Analisis Data	30
F. Kredibilitas Penelitian	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Latar Belakang Objek Penelitian	33

1. Sejarah Berdirinya SDIT Khoiru Ummah	33
2. Identitas/Profil Sekolah	35
3. Visi dan Misi SDIT Khoiru Ummah	36
4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	37
5. Keadaan Sarana dan Prasarana	39
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan Penelitian	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Sara	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Data Guru dan Staf.....	37
4.2 Data Sarana dan Prasarana.....	40
4.3 Data Implementasi Metode Reading Aloud.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. INSTRUMEN WAWANCARA
2. INSTRUMEN OBSERVASI
3. RPP
4. Silabus
5. SK Pembimbing
6. SK Penelitian
7. SK Selesai Penelitian
8. Kartu Konsultasi
9. Dokumentasi
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi disebut juga dengan abad ilmu pengetahuan dimana dalamnya terdapat manusia yang berkualitas. Untuk menjadi manusia yang berkualitas, manusia harus melalui proses panjang yang disebut proses belajar. Proses belajar tidak cukup hanya dilakukan dengan mendengar dan menerima ilmu dari guru tetapi juga memuat adanya kegiatan membaca. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat *reseptif* (menerima), dikatakan *reseptif* karena dengan membaca akan memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru.¹

Keterampilan membaca memegang peran penting dalam aktivitas komunikasi tertulis. Membaca merupakan proses merekonstruksi dari bahan-bahan cetak. Definisi ini menyiratkan makna bahwa membaca bukan hanya sekedar mengubah lambang menjadi bunyi dan mengubah bunyi menjadi makna, melainkan lebih ke proses pemetikan informasi atau makna sesuai dengan informasi atau makna yang sesuatu dari penulisnya.²

Bahasa adalah sarana yang efektif untuk menjalin komunikasi sosial. Tanpa bahasa, komunikasi tidak sapat dilakukan dengan baik dan interaksi sosial pun tidak akan pernah terjadi. Karena tanpa bahasa, siapapun tidak akan dapat

¹ Abdul Jalil dan Elmustian, *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas-Kelas Rendah Sekolah Dasar* (Pekanbaru: Unri Press, 2006) hlm. 66.

² Yeti Mulyati, *Buku Materi Pokok Bahasa Indonesia Modul 1-9* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 4.

mengekspresikan diri untuk menyampaikan kepada orang lain. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah biasanya mencakup empat segi, yang meliputi : keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.³

Reading aloud adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang. Pembaca harus mempergunakan segala keterampilannya. Membaca nyaring adalah sebuah pendekatan yang dapat memuaskan serta memenuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan sejumlah keterampilan dan minat.⁴

Membaca nyaring merupakan membaca bersuara, atau membaca yang dilakukan dengan bersuara, biasanya dilakukan oleh kelas tinggi. Sebenarnya apabila kita berpegang pada batasan-batasan tentang membaca, semua perbuatan membaca tentu saja kedengaran orang lain. Perbedaannya terletak pada persoalan berapa jauh suara bacaan dapat didengar orang lain.⁵

Membaca teknik pada prinsipnya sama dengan membaca nyaring. Hal ini dikarenakan kegiatan membaca ini dilakukan dengan vokalisasi. Banyak para ahli menyatakan pentingnya membaca nyaring, diantaranya yang diungkapkan Asih yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan membaca nyaring itu tercantum

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.27.

⁴ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), hlm. 23.

⁵ Ainun Safitri, Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Nyaring Melalui Metode Latihan di Kelas III SDN 025 Baruga”, *Jurnal Kreatif Tadulako* Vol.3 No.2, (Palu, Universitas Taduko), hlm.168.

di dalam Kurikulum kelas II SD. Seharusnya, siswa kelas II sebagian besar sudah mampu membaca dengan baik, artinya dapat menyuarakan kalimat lancar dengan intonasi yang tepat. Seperti dikemukakan oleh Cox dalam buku yang berjudul Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa membaca nyaring untuk murid yang dilakukan setiap hari merupakan sesuatu yang penting untuk mengajarkan mereka menyimak, berbicara, atau menulis. Orang tua yang membacakan cerita untuk anak-anaknya memperoleh perkembangan bahasa yang baik melalui perkembangan kosakata, semangat membaca yang tinggi, dan berhasil membaca permulaan ketika mereka telah memasuki sekolah.⁶

Rendahnya kemampuan membaca akan berdampak terhadap penguasaan berbagai bidang studi serta psikologisnya. Dampak psikologis yang timbul seperti hilangnya motivasi, rasa percaya diri dan hal ini akan menimbulkan dampak negative juga terhadap membaca. Siswa yang gagal bisa menganggap bahwa belajar membaca dan menulis itu hal paling membosankan dan lebih baik tidak belajar dari pada pusing. Padahal di dalam kurikulum kelas III siswa telah dituntut untuk dapat membaca nyaring teks 100-150 kata. Seharusnya siswa kelas IV sudah mampu untuk membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat sehingga ini dapat membantu dalam pembelajaran anak ketika nantinya sudah berada pada kelas V dan VI. Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang.

⁶ Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm.

Dengan demikian, anak sejak SD perlu memperoleh latihan membaca khususnya membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.⁷

Membaca nyaring merupakan kegiatan membaca yang menekankan pada penilaian : (1) Ketepatan menyuarakan tulisan, (2) Kewajaran lafal, (3) Ketepatan intonasi, (4) Kelancaran, (5) Kenyaringan suara.⁸

Menurut Haryadi dan Zamzami dalam jurnal Hertika Janiar Litri menjelaskan bahwa tradisi membaca merupakan kebiasaan orang untuk memanfaatkan tulisan dalam rangka mengembangkan pengetahuan. Meskipun telah disadari bahwa penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern, dalam kenyataannya pengajaran keterampilan membaca kurang mendapatkan perhatian. Menurut Pelly mengatakan bahwa pelajaran membaca yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapatkan perhatian, baik dari para siswa maupun guru. Pelajaran membaca sebagai salah satu aspek dalam pengajaran bahasa Indonesia kurang ditangani secara sungguh-sungguh. Akibatnya, kemampuan berbahasa Indonesia murid kurang memadai.⁹

Dari beberapa pendapat banyak menyebutkan bahwa permasalahan umum dalam pembelajaran membaca di kelas rendah terutama terkait keterampilan berbahasa murid SD antara lain mayoritas murid masih terbata-bata saat membaca, kurang memperhatikan lafal, jeda, intonasi serta kurang percaya diri

⁷ Sefrida, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring dengan Intonasi Yang Tepat Melalui Metode Latihan pada Anak Kesulitan Belajar", Vol. 1, No. 1, Jurnal Pendidikan Khusus, (Padang, Jurusan PLB FID, Universitas Negeri Andalas), hlm. 114.

⁸ Safari, *Pengujian dan penilaian bahasa dan sastra Indonesia*, (Jakarta: PT. Kartanegara, 2002), hlm. 91-92

⁹ Hertika Janiar Litri, "Implementasi Metode Reading Aloud dalam Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 2 SD Negeri Caturtunggal 6" (Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Yogyakarta) Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 31 Tahun ke-5 2016), hlm. 2.946

saat membaca sehingga suaranya tidak keluar secara lantang ataupun nyaring. Salah satu penyebab dari kurangnya percaya diri murid tersebut adalah kurangnya pengalaman ataupun latihan membaca mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas II SDIT KU juga mengalami permasalahan diatas. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kualitas membacanya, sekolah ini menerapkan metode *reading aloud* (membaca nyaring) dalam pembelajarannya, terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Metode *reading aloud* tersebut salah satunya diterapkan di kelas II SDIT KU. Dengan diterapkannya metode *reading aloud* (membaca nyaring), diharapkan dapat membantu murid dalam membaca dengan benar dan jelas. Salah satu caranya yaitu dengan membaca nyaring yakni membaca bacaan dengan teknik keras dan suara yang lantang, maka akan mempermudah guru dalam memperbaiki kesalahan bacaannya. Selain itu dapat mempermudah guru dalam sistem evaluasinya.

Metode *reading aloud* dianggap oleh guru kelas II SDIT KU yaitu ibu Lindawati S.Pd sebagai metode yang paling tepat untuk diterapkan. Dengan membaca secara keras murid akan terfokus pada bacaan dan akan membaca dengan jeda, lafal, dan intonasi yang tepat. Selain itu murid akan dapat melafalkan bacaan dengan baik dan benar sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mereka terutama bahasa lisannya. Ibu Lindawati S.Pd juga menuturkan bahwa metode *reading aloud* (membaca nyaring) mempunyai

pengaruh yang sangat besar untuk kedepannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang kelas berikutnya.¹⁰

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengungkapkan pelaksanaan metode *reading aloud* (membaca nyaring) di sekolah tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul Implementasi Metode *Reading Aloud* (membaca nyaring) untuk Mengembangkan Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas II SDIT Khoiru Ummah.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana proses pelaksanaan metode *reading aloud* dalam mengembangkan keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia murid kelas 2 SDIT KU?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan metode *reading aloud* dalam mengembangkan keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia murid kelas 2 SDIT KU?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan metode *reading aloud* dalam mengembangkan keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia murid kelas 2 SDIT KU.
2. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan metode *reading aloud* dalam mengembangkan keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia murid kelas 2 SDIT KU.

¹⁰Ibu Lindawati , Guru Kelas II SDIT KU, Wawancara 27 Mei 2022.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni, guru, peneliti dan siswa yaitu sebagai berikut :

1. Bagi guru, penelitian ini memberikan pengalaman langsung untuk dapat meningkatkan prestasi didik. Khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring murid.
2. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sarana untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan strata 1 sekaligus sebagai bekal profesionalitasnya kelak.
3. Bagi murid, penelitian ini memberikan pengalaman dan motivasi pada murid untuk berlatih meningkatkan keterampilan membaca nyaring.
4. Bagi sekolah, penelitian ini menjadi sarana melaksanakan pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan membaca nyaring murid.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia mempunyai arti peranan penting bagi kehidupan bermasyarakat berbangsa maupun bernegara. Bahasa Indonesia mempunyai peranan penting juga dalam dunia pendidikan, hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia dalam segala hal juga termasuk fungsinya, merupakan sebagai sarana berkomunikasi, sarana persatuan, sarana berfikir dan sarana kebudayaan.¹¹

Alwasilah mendefinisikan sumber daya pengajaran sebagai sumber daya bagi murid yang ilmunya dapat dipertanggungjawabkan dan tidak bertentangan dengan standar yang telah ditetapkan. Sesuai dengan kurikulum yang bersangkutan, materi pembelajaran ini tepat, mudah dipahami, dan detail. Penggunaan materi memengaruhi bagaimana tujuan pembelajaran disajikan, seberapa teratur topik yang mudah sampai yang sulit dibahas, bagaimana tugas disampaikan kepada murid secara berurutan, bagaimana konten dikaitkan dengan teks, latihan, dan pertanyaan, dan banyak lagi. Secara umum, presentasi dapat mendongkrak

¹¹ Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016), h. 2

motivasi siswa dengan menekankan perolehan kompetensi. Buku teks merupakan salah satu jenis sumber daya pendidikan. Sedangkan kemampuan, kebutuhan, dan minat menjadi kriteria kompetensi topik bahasa Indonesia dan dapat mendorong apresiasi terhadap karya sastra dan intelektual bangsa sendiri.¹²

Karena belajar menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada hakekatnya merupakan syarat untuk menjadi warga negara yang baik, maka kemampuan berbahasa Indonesia dapat terus ditingkatkan melalui latihan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik adalah santun, baik hati, dan tidak membeda-bedakan siapapun atau bercampur dengan bahasa atau dialek lain. penggunaan yang mengikuti pedoman tata bahasa Indonesia dan ejaan resmi. Tujuan utama belajar bahasa adalah untuk berkomunikasi dengan orang lain, baik sendiri maupun dalam kelompok.

Mempelajari bahasa bertujuan untuk meningkatkan kapasitas seseorang dalam komunikasi lisan dan tulisan. Belajar berbicara atau bercerita dapat membantu Anda belajar dan menjadi lebih baik dalam bahasa Indonesia. Dalam latihan untuk belajar bahasa Indonesia, mengadopsi strategi sangatlah penting. Ada tiga kategori strategi pembelajaran bahasa: komunikatif, integratif, dan tematik. Tujuan mempelajari bahasa Indonesia adalah membekali siswa dengan empat kemampuan untuk menyajikan informasi yang sesuai dengan fokus

¹² Mardiyah “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. (2 Oktober 2017) ISSN: 2580-8915, h. 35

kurikuler yang dipilih. Materi dan topik berfungsi sebagai isi atau pesan, sedangkan proses komunikasi meliputi berbicara, menyimak, membaca, dan menulis digunakan untuk melakukan proses penyampaian.¹³

b. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menyatakan hal berikut mengenai standar isi bahasa Indonesia: “Pembelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra manusia.Indonesia.¹⁴

Tujuan pelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain agar murid mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia, antara lain:

- 1) Murid memiliki kegemaran membaca.
- 2) Meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian.
- 3) Mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.
- 4) Melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing erat hubungannya.

¹³ Panca Dewi Purwati “*Pengembangan Model Elektronik Berbasis Nilai Luhur Pancasila Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Rakyat Kelas VII SMP*” JPBSI 8 (1) (2019) p-ISSN 2252- 6722 e-ISSN 2503-3476

¹⁴ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 245.

Berdasarkan uraian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di atas, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran bahasa Indonesia ialah upaya untuk menyampaikan kemampuan kepada peserta didik supaya bisa berkomunikasi dengan baik serta dapat menghargai karya sastra menjadi khazanah budaya bangsa.

c. Karakteristik Murid SD

Karakteristik anak dalam rentang usia SD/MI yang dikaitkan dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Hal ini penting karena pada usia 6 sampai 12 tahun, anak SD/MI mengalami perubahan fisik dan mental yang signifikan sebagai akibat dari berbagai pengaruh internal dan eksternal, antara lain lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, masyarakat, dan tidak kurang penting hubungan mereka dengan teman seusia mereka.¹⁵

Untuk memberikan bantuan yang efektif dan bermanfaat, guru yang menangani anak-anak dalam rentang usia SD/MI harus benar-benar memahami sifat dan sifat anak-anak pada usia tersebut. sehingga potensi kecerdasan dan kapasitas anak didiknya dapat dibangkitkan sesuai dengan kebutuhan anak, harapan orang tua pada khususnya, dan harapan masyarakat pada umumnya. Untuk melakukan ini, administrator dan guru harus sangat menyadari bagaimana tubuh, otak, dan intelek murid mereka berkembang. Anak-anak antara usia 6 dan 12 tahun sering tumbuh lambat secara fisik dan mental. Kecuali perkembangan fisik anak melambat pada

¹⁵ Mulyani Sumantri dan Nana Syodih. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 2.1.

akhir periode itu. Perkembangan kemampuan motorik sedang berlangsung. Perubahan yang kurang terlihat dapat dilihat sekarang.

Ada tiga hal Karakteristik individu peserta didik yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Karakteristik yang berkenaan dengan kemampuan awal seperti kemampuan intelektual, kemampuan berpikir dan hal-hal yang berkaitan dengan aspek psikomotor.
2. Karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosial kultural.
3. Karakteristik yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian, seperti sikap, perasaan, minat dan lain-lain.

Berdasarkan sudut pandang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6 sampai 12 tahun yang tumbuh dan berkembang dalam segala bidang secara fisik, kognitif, dan intelektual. Anak-anak di sekolah dasar seringkali berkembang lambat baik dalam kemampuan fisik maupun intelektualnya. Kecuali menjelang akhir waktu itu, pertumbuhan fisik anak melambat. Pengembangan keterampilan motorik sedang berlangsung. Pada usia ini, perkembangan masih sangat penting. Anak-anak tumbuh lebih rasional sebagai akibat dari egosentrisitas mereka, yang secara signifikan meningkatkan perkembangan intelektual mereka.

Ada beberapa karakteristik dan kebutuhan anak SD/MI terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berkait dengan pembelajaran sebagai berikut :¹⁶

- a. Anak SD/MI adalah anak yang suka bermain. Sifat ini mendorong para pengajar SD/MI untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang berat permainannya, terutama untuk anak-anak kelas bawah. Model pembelajaran yang memasukkan aspek permainan sebaiknya dibuat oleh guru SD/MI. Instruktur mengajak siswa untuk bermain di luar ruangan sambil belajar bahasa Indonesia, menginstruksikan mereka untuk melihat apa yang terjadi selama berada di sana, dan kemudian meminta mereka untuk melaporkan kembali. Hal ini terkait dengan kemampuan bahasa lisan murid dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Anak SD/MI anak-anak adalah anak-anak suka berkeliaran. Orang dewasa bisa duduk diam berjam-jam, sedangkan remaja SD/MI hanya bisa diam maksimal 30 menit. Akibatnya, pendidik harus menciptakan paradigma pembelajaran yang memungkinkan gerakan. Penggunaannya dalam belajar bahasa Indonesia adalah ketika seorang guru melihat bahwa murid-muridnya sudah bosan, dia harus menginstruksikan mereka untuk melakukan refleksi, yang mencoba untuk membuat mereka tidak bosan.

¹⁶ G. Tarigan dan Djago Tarigan, *Pandai Berbahsa Indonesia 4*, (Jawa Barat: Duta Pratama, 1992), 1

- c. Anak SD/MI senang bekerja dalam kelompok, karena mereka anak-anak. Sifat ini memungkinkan instruktur untuk menetapkan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan belajar dalam kelompok. Untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu pekerjaan dalam kelompok, instruktur menyarankan siswa untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari tiga sampai empat orang. Adopsi metode ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia akan memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi kelompok yang efektif.
- d. Anak SD/MI cenderung lebih suka bertindak atau merasakan sesuatu dengan segera. Menurut teori perkembangan kognitif, anak SD/MI mencapai tahap operasionalisasi konkrit. Dia memperoleh kemampuan untuk menghubungkan ide-ide baru dengan yang sudah mapan melalui tugas sekolahnya. Saat mengajar bahasa Indonesia, instruktur memberi instruksi kepada siswa untuk mengamati lingkungan sekitar sekolah mereka sebelum memberi instruksi bagaimana menjelaskan apa yang mereka lihat menggunakan frasa induktif dan deduktif.

2. Keterampilan Membaca

a. Pengertian Keterampilan Membaca

Salah satu dari empat keterampilan berbahasa adalah membaca. Membaca pada dasarnya adalah aktivitas rumit yang menggabungkan beberapa aktivitas berbeda selain sekadar melafalkan kata-kata

tertulis, termasuk aktivasi visual, kognitif, psikolinguistik, dan metakognitif.¹⁷ Membaca adalah aktivitas kognitif yang digunakan untuk menemukan berbagai jenis informasi dalam tulisan atau bacaan. Memperoleh keahlian dan informasi membutuhkan banyak membaca. Dapat dikatakan bahwa manusia tidak dapat bertahan hidup di dunia modern tanpa kemampuan membaca. Karena pengetahuan merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan manusia, maka membaca merupakan salah satu pendekatan untuk memperoleh pengetahuan.¹⁸ Membaca juga dapat dilihat sebagai cara untuk melihat ide-ide yang diungkapkan dalam kata-kata tertulis dan memahami apa yang disarankan dalam apa yang tertulis. Ketepatan membaca juga ditentukan oleh derajat pemahaman antara maksud yang dimaksudkan penulis dengan penafsiran atau interpretasi pembaca.¹⁹ Membaca merupakan keterampilan yang kompleks karena memerlukan kemampuan untuk mengingat, memahami, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasikan, dan akhirnya menerapkan informasi yang dibaca.²⁰

Klein mengusulkan bahwa Membaca didefinisikan sebagai proses, teknik, serta pengalaman membaca partisipatif. Pertama-tama,

¹⁷ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, h. 2

¹⁸ Novi Resmini dan Dadan Juanda, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Di Kelas Tinggi*, (Cet.1; Bandung : UPI Press, 2007), h. 73.

¹⁹ Isah Cahyani dan Hodijah, *Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD*, (Cet. 1; Bandung: UPI PRESS, 2007), h. 99.

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 216

karena membaca adalah sebuah proses, pengetahuan awal pembaca memainkan peran penting dalam menciptakan makna. Membaca adalah sebuah strategi, jadi ketika terlibat dalam kegiatan membaca, penting untuk menggunakan teknik membaca yang tepat untuk jenis teks dan tugas membaca yang dihadapi. Ketiga, membaca bersifat interaktif dalam arti melibatkan komunikasi antara pembaca dengan teks yang dibacanya. Agar pembaca dan teks dapat berinteraksi, pembaca harus memahami materi yang telah dibaca. Orang yang senang membaca juga akan menemukan keuntungan dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, membaca adalah kegiatan memahami kata dan menempatkan²¹

Istilah *recording*, *decoding*, dan *meaning* sering digunakan untuk menggambarkan elemen fundamental dari kegiatan membaca. Bergantung pada sistem penulisan yang digunakan, rekaman mengacu pada kata dan kalimat sebelum menghubungkannya dengan bunyinya. mengacu pada konversi serangkaian gambar menjadi kata-kata selama proses *decoding*. Di tiga kelas pertama sekolah dasar (I, II, dan III), sebuah proses yang dikenal sebagai membaca awal terjadi yang melibatkan pencatatan dan *decoding*. Konsep terakhir adalah makna, yaitu tindakan memahami makna. SD/MI tingkat tinggi memberikan penekanan tambahan pada proses ini (IV, V dan VI).

²¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, h. 3

Dari berbagai pengertian membaca di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan berpikir yang kompleks karena kegiatan membaca melibatkan lebih dari sekedar pengulangan kata, kalimat, dan paragraf; mereka juga melibatkan aktivasi visual dan kognitif pembaca untuk memahami pesan dan menemukan berbagai jenis informasi.

b. Tujuan Keterampilan Membaca

Kegiatan membaca terutama berupaya menemukan dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui membaca.²² Perlu memahami nilai instruksi membaca. Anak-anak yang menganggap membaca memiliki nilai yang tinggi dalam kehidupan sehari-harinya akan belajar lebih giat daripada anak-anak yang tidak mengenal manfaat membaca. Belajar membaca adalah proses seumur hidup.²³ Membaca harus memiliki tujuan karena mereka yang membaca untuk memahami cenderung lebih memahami daripada mereka yang tidak. Guru harus membantu siswa mengembangkan tujuan membaca untuk kegiatan membaca di kelas dengan memberi mereka tujuan yang tepat dan spesifik atau dengan membantu mereka melakukannya.

Membaca dapat dilakukan untuk kesenangan, untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan suara keras, untuk menggunakan strategi khusus, untuk memperbarui pengetahuan tentang suatu subjek, untuk menghubungkan informasi baru dengan

²² Dalman, *Keterampilan Membaca* (Cet.2; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 11

²³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, h. 99

informasi yang diketahui sebelumnya, untuk mengumpulkan data untuk laporan tertulis, untuk mengkonfirmasi, untuk melakukan percobaan, atau untuk menerapkan informasi yang dipelajari dari teks dalam beberapa cara. menjawab pertanyaan tertentu, memperoleh pengetahuan tentang organisasi teks, dan berinteraksi dengan orang lain.²⁴

c. Jenis-jenis Membaca

Dalam keterampilan membaca ada dua jenis keterampilan membaca yang dapat dilakukan yakni membaca dalam hati dan membaca nyaring. Secara garis besar, membaca dibagi atas dua jenis membaca, yakni membaca nyaring/teknik dan membaca dalam hati.²⁵

Pertama, Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara menyuarakan lambang-lambang bunyi. Oleh karena itu membaca nyaring disebut juga membaca bersuara. Dalam membaca nyaring dibutuhkan keterampilan atau teknik-teknik tertentu terutama pada unsur seperti intonasi, pelafalan, dan jeda. Karena membaca nyaring mengutamakan teknik-teknik membaca lisan tersebut, maka membaca nyaring sering juga disebut membaca teknik. Sebagai contoh membaca nyaring adalah membaca cerita, membaca puisi, dan membaca berita.

Kegiatan yang paling penting untuk membangun pengetahuan dan keterampilan berbahasa peserta didik memerlukan membaca

²⁴ Ibid.h.11.

²⁵ Nuraidi, Pembaca Tehnik Jitu Menjadi Terampil (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.177.

nyaring. Membaca dengan tujuan untuk apresiasi dan rekreasi dilaksanakan dalam suasana santai. Membaca dengan teliti dan hati-hati dibangun dengan latihan-latihan yang direncanakan dengan hati-hati terutama membaca materi bacaan yang bersifat informative.

Kedua, Membaca dalam hati. Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tidak menyuarakan bunyi-bunyi. Karena dilakukan dalam hati, jenis membaca ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami teks yang dibacanya secara lebih mendalam. Selain itu membaca dalam hati memberikan kesempatan kepada guru untuk mengamati reaksi dan kebiasaan membaca peserta didik.

Membaca dalam hati meliputi membaca ekstensif dan intensif. Membaca ekstensif merupakan teknik membaca secara cepat tanpa mengurangi pemahaman inti bacaan. Membaca ekstensif bertujuan untuk menemukan atau mengetahui secara cepat masalah utama dari teks bacaan. Membaca ekstensif juga disebut sebagai teknik membaca cepat. Membaca cepat merupakan membaca yang mengutamakan kecepatannya dengan tidak mengabaikan pemahamannya.

Sedangkan membaca intensif atau membaca pemahaman adalah kegiatan membaca secara mendalam untuk memahami secara lengkap isi buku atau bacaan tertentu. Dengan demikian, dalam

membaca intensif diperlukan pemahaman memahami detail atau perincian isi bacaan secara mendalam (intensif).

d. Indikator Keterampilan Membaca Nyaring

Menurut Asmani mengemukakan bahwa ada 5 indikator kemampuan membaca nyaring yaitu :

1. Pelafalan, lafal yang diucapkan dalam membaca tidak menunjukkan ciri kedaerahan dan sesuai dengan EYD. Tidak membaca dengan menggunakan logat daerahnya masing-masing namun menggunakan EYD. Pendengar akan merasa nyaman dan mudah menangkap isi bacaan ketika pembaca membacakan teks dengan baik dan benar.
2. Intonasi, tinggi rendahnya suara yang diucapkan sesuai dengan alur cerita dan tidak terburu-buru dalam membaca. Pembaca harus membaca dengan ekspresi dan intonasi yang tepat sehingga pendengar akan dengan mudah mengetahui isi teks cerita bacaan.
3. Volume, membaca dengan suara keras dan terdengar oleh semua pendengarnya. Supaya pendengar dapat mengetahui isi teks bacaan maka pembaca harus membaca teks bacaan dengan suara yang keras sekiranya dapat didengar oleh semua pendengarnya.
4. Kelancaran Membaca, membaca dengan jelas dan lancar dengan mengeja kata demi kata. Hal tersebut akan membingungkan pendengar, karena tidak jelas ketika didengarkan dan akan menyulitkan pendengar ketika akan mengetahui isi dari teks

bacaan. Maka dari itu pembaca harus membaca teks bacaan dengan lancar tanpa ada kata yang dieja.

5. Jeda, memperhatikan tanda baca yang ada dalam bacaan supaya dapat mengetahui isi dari teks bacaan. Tanda baca dalam suatu teks bacaan juga sangat berpengaruh pada si pembaca dan pendengar untuk mengetahui isi teks bacaan. Jika teks bacaan dibaca tidak dengan memperhatikan tanda baca maka pembaca dan pendengar pun akan kebingungan dalam mengetahui isi teks bacaan.²⁶

3. Metode *Reading Aloud*

a. Pengertian Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring)

Teknik membaca nyaring adalah teknik atau kegiatan yang memungkinkan guru, siswa, atau pembaca untuk mengumpulkan atau menangkap informasi, pikiran, dan perasaan seorang penulis saat bekerja dengan orang lain atau pendengar.²⁷ Menurut pandangan ini, membaca nyaring adalah tindakan membaca di mana pembaca menyuarakan teks yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang sesuai sehingga pendengar dan pembaca dapat memahami informasi yang ingin disampaikan oleh pembaca.²⁸

Teknik membaca nyaring merupakan latihan yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menyimak.

²⁶ Asmani. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Diva Press.

²⁷ Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), h. 83.

²⁸ *Ibid.* h. 83.

Dengan adanya membaca nyaring, seluruh murid akan fokus pada tugas membaca dan menyadari kesalahan teman sekelasnya saat membaca.²⁹ Membaca dilanjutkan melalui pendekatan membaca nyaring atau *reading aloud*. Ketepatan dan kelancaran bunyi huruf ditekankan pada awal membaca. Fokus pada tekanan kata, intonasi, pengucapan, dan penguasaan tanda baca saat membaca dengan suara keras atau nyaring. Latihan paling penting untuk meningkatkan kemampuan linguistik dan intelektual siswa adalah membaca dengan suara keras.³⁰ Karena dalam membaca nyaring merupakan suatu aktivitas yang menuntut aneka keterampilan.

Membaca nyaring adalah salah satu bentuk metode membaca yang melibatkan pengucapan bacaan dengan suara keras dan lantang, sebagaimana dapat disimpulkan dari definisi praktiknya. Teknik yang digunakan saat membaca dengan suara keras sangat penting karena membaca dengan suara keras melibatkan lebih dari sekadar mengulangi atau melafalkan huruf itu juga membutuhkan pengetahuan khusus untuk memfasilitasi proses membaca.

b. Tujuan Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring)

Tujuan dari teknik membaca nyaring adalah agar seseorang dapat menggunakan ucapan yang tepat, membaca dengan benar tanpa

²⁹ Novi Resmini dan Dadan Juanda, *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*, (Cet. 1; Bandung:UPI Press, 2007), h. 82.

³⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 120.

terbata-bata, membaca tanpa mengalihkan pandangan ke teks terus-menerus, dan intonasi yang tepat dan jelas.

c. Manfaat Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring)

Manfaat membaca nyaring antara lain dapat memenuhi dan memenuhi berbagai kebutuhan serta berkembangnya kemampuan dan minat membaca. Keuntungan kedua adalah dapat memberikan informasi penting kepada pendengar.³¹ Manfaat lain dari metode membaca nyaring adalah :

1. Tunjukkan kepada murid melalui contoh bagaimana membaca dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan. Agar siswa dapat meniru proses membaca, ia harus dapat mencontohkan proses membaca yang baik sebagai seorang guru.
2. Memperkenalkan murid pada pengayaan leksikal. Siswa akan belajar kata-kata baru berkat guru mereka.
3. memberikan kelas pengetahuan baru. Dalam kapasitasnya sebagai instruktur, mereka harus memperbarui materi baru dan menyediakannya bagi siswa agar tidak ketinggalan.
4. Memperkenalkan murid ke berbagai gaya sastra Guru harus mengajar murid tentang banyak karya sastra sehingga mereka terbiasa dengan kanon.
5. Beri mereka kesempatan untuk menggunakan keterampilan mendengarkan mereka dan memanfaatkan kreativitas mereka.

³¹ Dalman, *Keterampilan Membaca*, h. 65.

Murid akan secara aktif merenungkan dan memperluas imajinasi mereka berkat kesempatan ini.³²

Dari hasil pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca dengan suara lantang dapat membantu anak-anak meningkatkan kemampuan membaca mereka dan memberi mereka contoh praktik membaca yang tepat, sesuai dengan perspektif.

d. Langkah-langkah Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring)

Langkah-langkah dalam metode *reading aloud* (membaca nyaring) sebagai berikut :

1. Pilihlah cerita yang cukup menarik untuk dibaca dengan suara dengan lantang. Panjang cerita kira-kira 15 – 20 kalimat.
2. Sebelum membaca, jelaskan teks atau cerita kepada siswa. Teks atau dongeng apa itu. Dengan cara ini, guru dapat mengidentifikasi area yang membutuhkan instruksi dalam pengucapan dan intonasi.
3. Buat anak-anak berkonsentrasi membaca dengan meminta mereka duduk dengan nyaman dalam kelas.
4. Duduklah di kursi rendah dekat kelas agar anak-anak dapat melihat contohnya. Ilustrasi memiliki peran penting dalam membaca buku oleh murid.
5. Bagilah materi menjadi beberapa paragraf atau tugaskan banyak murid untuk membaca teks dengan lantang.

³² Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, h. 128

6. Saat Anda membaca, kadang-kadang jeda untuk menekankan suatu poin, mengajukan pertanyaan, atau memberikan ilustrasi.
 7. Beri murid kesempatan untuk memikirkan atau memperdebatkan apa yang telah mereka dengar dan baca.
 8. Beri murid kesempatan untuk secara terbuka membagikan ekspresi mereka setelah membaca.³³
- e. Indikator Penilaian Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring)
- 1) Ketepatan menyuarkan cerita: Murid mengucapkan tulisan jelas dan lancar.
 - 2) Kewajaran lafal: Murid melafalkan tulisan dengan baik dan benar
 - 3) Ketepatan intonasi : Murid mengucapkan kata dan kalimat secara baik dan benar.
 - 4) Kelancaran: Murid membaca dengan suara jelas dan lantang.
 - 5) Kenyaringan suara: Murid membaca dengan suara jelas dan lantang atau keras sehingga dapat didengar semua murid.³⁴

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang relevan yang pernah dilakukan penelitian lain, penelitian tersebut antara lain :

1. Rian Arif Hernawan, Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penerapan Model Reading Aloud Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas V SDN Cakraningratan No. 32 Kecamatan Laweyan Surakarta Tahun

³³ Ibid . h. 122-123

³⁴ Safari, *Pengujian dan penilaian bahasa dan sastra Indonesia*, (Jakarta: PT. Kartanegara, 2002), hlm. 91-92

Pelajaran 2011/2012, hasil dari penelitian ini adalah kemampuan membaca siswa meningkat dapat terlihat dari evaluasi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pada siklus 1 dari siswa 30 siswa yang hadir terdapat 66,67% atau 20 siswa yang mendapatkan nilai > 62, sebagai KKM. Pada siklus II dari 31 siswa yang hadir terdapat 87,10% atau 27 siswa yang mendapatkan nilai > 70, sebagai KKM, hal ini menyatakan ada peningkatan sebanyak 20,43% dari siklus 1.

2. Pina Santika, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Bengkulu, 2019. Pengaruh Metode Reading Aloud dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MIN 1 Mukomuko, hasil dari penelitian ini adalah hasil uji one sampel T Test didapatkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,00 < 0,05. Ini berarti nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 berarti hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,141 > 2,005$) yang berarti (H_0) dalam penelitian ini ditolak dan hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti terdapat peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III di MIN 1 Mukomuko.
3. Umi Hanik, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Walisongo Semarang, 2014. Efektifitas Penerapan Metode Reading Aloud dan Metode Flash Card terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Pokok Menghafal Arti Surah An-Nasr dan Al-Kaustar Kelas IV MI Silahul Ulum Trangkil Pati Tahun Ajaran 2013/2014, hasil dari penelitian ini adalah hasil t-test, dihasilkan bahwa

thitung=5,42 Sedangkan = 1,67 dengan taraf nyata 5% karena thitung < maka data tersebut dinyatakan signifikan. Sedangkan hasil perhitungan analisis keefektifan menunjukkan bahwa metode reading aloud dan flash card lebih efektif daripada metode konvensional. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 79,86 yang mempunyai kriteria efektif dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional 67,93 yang mempunyai kriteria cukup efektif.

Berdasarkan penelitian diatas yang sedang peneliti lakukan ini tentunya berbeda dengan penelitian diatas baik itu dari segi subjek penelitian, fokus penelitian dan lokasi juga tema yang dikaji, penelitian yang peneliti lakukan memang serupa akan tetapi tidak sama dengan penelitian relevan di atas. Jadi belum pernah implementasi metode *reading aloud* (membaca nyaring) dalam mengembangkan keterampilan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia ini mempermudah proses belajar mengajar didalam ruangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang dihadapi subjek penelitian. Seperti, perilaku, perspektif, inspirasi dan tindakan. Dengan memperhatikan pendekatan-pendekatan alamiah lainnya, secara luas dan melalui penjelasan berupa kata-kata dan bahasa dan setting yang alamiah. Oleh karena itu, peneliti mengambil strategi deskriptif untuk penelitian ini. Seorang peneliti dapat menggunakan pendekatan deskriptif untuk mempelajari kejadian atau populasi tertentu yang menjadi fokus penelitian. Peneliti memberikan rincian yang berkaitan dengan fenomena yang sedang dipelajari. Kemudian dibuat daftar karakteristik isu dan peristiwa terkini.³⁵

B. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek adalah guru yang mengajar dikelas II, Kepala Sekolah SDIT KU, dan murid kelas II.

C. Sumber Data

Berdasarkan penelitian ini, terdapat dua sumber data yang saling melengkapi, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder merupakan dua sumber data pelengkap yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data primer

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005); 11

adalah sumber yang memberi pengumpul data akses ke data secara langsung.³⁶ Dalam penelitian ini wali kelas dua, dan siswa kelas dua dijadikan sebagai sumber data primer penelitian. Sumber data sekunder, di sisi lain, merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama.³⁷ Adapun sumber data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan berupa arsip-arsip, dan dokumen di sekolah SDIT Khoiru Ummah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan penelitian yang paling krusial adalah metode pengumpulan data. Karena tujuan penelitian adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan, seorang peneliti harus mahir dalam pengumpulan data untuk mendapatkan data yang akurat. Metode yang sistematis dan diterima untuk mengumpulkan data yang diperlukan adalah pengumpulan data. Berikut adalah penjelasan cara menggunakan teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana implementasi metode *reading aloud* dalam kemampuan membaca cerita di kelas dua SDIT Khoiru Ummah. Indikator yang dilihat ada tiga yaitu berupa tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

³⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 62.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 156.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara semiterstruktur (*Semistrukturinterview*). Wawancara semiterstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.³⁸ Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara verbal kepada sumber data subyek penelitian yaitu guru di SDIT Khoiru Ummah, Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah dan perwakilan murid. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi bagaimanakah penerapan metode *reading aloud* dalam mengembangkan keterampilan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia murid kelas dua SDIT KU.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahwa didalam melaksanakan penelitiannya, maka peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan catatan mengenai profil dari jalannya pembelajaran dan data-data lain yang bisa membantu dalam peneliti

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini diilhami oleh Miles dan Huberman dan mencakup hal-hal berikut:

³⁸ Sugiyono. *Memahami Penelitian kualitatif*, (Bandung, Alfabta 2014); 72.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu jenis analisis yang mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk menghasilkan data yang spesifik bagi pelaksanaan metode *reading aloud* pada siswa kelas II SDIT Khoiru Ummah serta faktor pendukung dan tantangan pelaksanaannya. metode membaca nyaring (*reading aloud*) untuk mengembangkan keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II SDIT KU.

2. Penyajian data

Penyajian data meliputi penyorotan informasi penerapan metode *reading aloud* dalam pengembangan keterampilan membaca murid kelas II SDIT Khoiru Ummah dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta unsur-unsur yang mendukung dan menghambat penerapan metode ini. Untuk memberikan data, murid kelas dua SDIT Khoiru Ummah diberikan informasi tentang bagaimana pendekatan membaca nyaring telah membantu mereka meningkatkan pemahaman bacaan mereka saat belajar bahasa Indonesia. Selain itu, penerapan pendekatan *reading aloud* dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas dua di SDIT Khoiru Ummah akan dipengaruhi oleh aspek pendorong dan penghambat.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pengumpulan data adalah untuk merekam pola, pernyataan, arah, sebab dan akibat, dan proposisi yang beragam untuk memahami pentingnya berbagai item yang ditemukan. Upaya

pengulangan dengan tujuan memperkuat dan menelusuri kembali data diperlukan untuk mengkonfirmasi hal tersebut agar temuan cukup kuat dan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan..³⁹ Data yang telah disajikan secara sistematis akan memudahkan untuk mencari solusi dari rumusan masalah yaitu penerapan membaca nyaring dalam mengembangkan keterampilan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia murid kelas dua SDIT Khoiru Ummah, serta adanya faktor pendukung dan penghambatnya.

F. Kredibilitas Penelitian

Setiap penelitian harus kredibilitas agar dapat dibenarkan. Ketergantungan temuan data penelitian atau keberhasilan penelitian kualitatif dalam mencapai tujuannya menyelidiki banyak masalah adalah indikator kredibilitasnya. Sedangkan dalam uji kredibilitas ini, triangulasi dipahami sebagai pembuktian sebagian data dari banyak sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴⁰

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metodologi. Triangulasi adalah proses penilaian kehandalan data dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara, yang kemudian dibandingkan dengan data dari sumber yang berbeda.⁴¹

Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas data maka peneliti memfokuskan tentang implementasi membaca nyaring dapat mengembangkan keterampilan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia murid kelas 2 SDIT KU.

³⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfa Beta. 2008), hlm. 244

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 372

⁴¹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 127

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

Sebelum membahas hasil penelitian, perlu di ketahui terlebih dahulu bagaimana latar belakang wilayah penelitian, yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi, misi sarana dan prasarana, yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Sejarah berdirinya SDIT Khoiru Ummah⁴²

Pendidikan Islam Terpadu adalah sistem pendidikan dibangun berdasarkan konsep Islam dalam rangka menciptakan lingkungan yang mendukung bagi tumbuh kembang anak dalam membentuk generasi yang mandiri, cerdas, dan berakhlak mulia. Pendirian SDIT Khoiru Ummah digagas oleh beberapa orang yaitu Puadi Al Pajri, S. Ag., M.Pd, Ade Ali Hambali, M.Pd., Herizal Apriansyah, S. Sos., Markos, S.Pd., dan Sutikno, S.KM tahun 2008.

Berawal dari keinginan dan cita-cita untuk menjadikan anak mereka khususnya, dan putra putri bangsa di Rejang Lebong pada umumnya, agar menjadi anak atau generasi yang sholeh dan solehah. Di samping itu sebagai pengurus dan anggota yayasan Al-amin Rejang Lebong merasakan bahwa keberadaan yayasan yang sudah berdiri sejak tahun 1999 cukup mampu untuk mengemban tugas itu sebagai kontribusi dan amal soleh dengan

⁴² Dokumen Sekolah, *TU SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong*, tanggal 27 Mei 2022.

mendirikan lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar sebagai kelanjutan program pendidikan TK Alqur'an Khoiru Ummah yang sudah berjalan.

Berangkat dari keinginan mulia itu, beberapa orang tersebut bersepakat untuk mengembangkan sebuah Sekolah Dasar Islam Terpadu yang akhirnya diberi nama SDIT Khoiru Ummah. Belajar dari beberapa sekolah yang menggunakan konsep Islam Terpadu yang telah lebih dahulu tumbuh di provinsi Bengkulu. Seperti SDIT Iqra', SDIT Generasi Rabbani di Kota Bengkulu berlandaskan IT, beberapa orang tersebut kemudian memulai langkahnya dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Memsosialisasikan gagasan pendirian SDIT Khoiru Ummah, terutama kepada orang tua santri TK Khoiru Ummah, rekan-rekan kerja dan lingkungan sekitar.
- b. Membuat yayasan Al Almin yang akan menaungi SDIT Khoiru Ummah.
- c. Menempatkan lokasi dimana tempat sekolah tersebut akan didirikan
- d. Melakukan persiapan teknis penyelenggaraan sekolah, diantaranya menginventarisasi calon murid dan membuka pendaftaran calon murid, menyeleksi calon guru dan lain-lain.
- e. Penyelenggaraan kegiatan belajar (KBM) untuk pertama kalinya pada bulan Juli 2008 dengan enam belas orang murid dan tiga orang guru, adalah Puadi Al Pajri, S.Ag, M.Pd (Merangkap Kepala Sekolah), Ropianto, S.pd.I (Merangkap Wali Kelas).

Pada pengembangan keterampilan manajemen, ketersediaan sarana dan prasarana, peningkatan standar kegiatan belajar mengajar (KBM) , dan pertumbuhan sumber daya manusia (SDM) dan murid.

2. Identitas/Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SDIT Khoiru Ummah
- b. NPSN : 10703526
- c. Akreditasi : A
- d. Luas Tanah Seluruhnya : 1460 m²
- e. Luas Bangunan : 2600 m²
- f. Luas Pekarangan : 240 m²
- g. Posisi Geografis : -3,4902
- h. Otonomi daerah : Rejang Lebong
- i. Kecamatan : Curup Tengah
- j. Kelurahan : Talang Rimbo Lama
- k. Provinsi : Bengkulu
- l. Alamat : Jln. Bhayangkara I Sukowati-Curup Tengah
- m. RT/RW : 3/3
- n. Kode pos : 39114
- o. Telp : -
- p. Status Madrasah : Swasta
- q. Tahun Didirikan : 2008
- r. Kegiatan KBM : 07:15-16:00
- s. Bangunan : Yayasan

t. Tahun Operasi : 2009

3. Visi dan Misi SDIT Khoiru Ummah

a. Visi

Menjadi sekolah efektif (*The Effectif School*), sekolah unggul (*The Exelent Schol*), sekolah masa depan (*The Future School*) sekaligus sebagai pelopor pembentuk generasi Qur'ani yang sholeh, cerdas dan mandiri di kabupaten Rejang Lebong.

b. Misi

- 1) Membangun dan mewujudkan strategi pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan islami (MEI)
- 2) Melakukan islamisasi dalam isi dan seluruh proses pembelajaran
- 3) Mengembangkan keserdasan emosional, spiritual dan intelektual
- 4) Melatih kedisiplinan, kemandirian, inisiatif dan kreatif
- 5) Membentuk peserta didik selalu mencintai Al-Quran berupaya mewujudkan lembaga pendidikan islam profesional.

c. Tujuan

1. Membantu pemerintah khususnya pemerintah daerah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Menjadikan SDIT KU sebagai pondasi awal pembentukan keperibadian yang menyesuaikan antara kebutuhan akal, jasad,

ruh, kognitif, afektif, psikomotor, kecerdasan, keterampilan, kemandirian dan akhlak yang mulia.⁴³

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1 Data Guru dan Staf SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

No	Nama	L/P	NIPY	Tugas Pokok
1.	Fitri Andriyani, S.Pd.I	P	10703526 201007 2 003	Kepala Sekolah
2.	Sukamto, S.Pd.I	L	10703526 200907 1 002	Bendahara BOS
3.	Warham, S.Pd	L	10703526 201707 1044	Guru Kelas
4.	Desi Marlina, S.Pd.I	P	10703526 201107 2 005	Guru Kelas
5.	Marmianti, S.Pd.I	P	10703526 201107 2 009	Koordinator Tahfidz/Tahsin
6.	Etri Jayanti, S.Pd.I	P	10703526 201107 2 007	Guru Kelas
7.	Hendri Kusnadi S.Pd	P	10703526 201112 1 010	Penjas
8.	Ema Lesa, S.Pd.I	P	10703526 201207 2 012	Guru Kelas
9.	Ika Kurnia Dewi, S.Pd.I	P	10703526 201307 2 016	Guru Kelas
10.	Elly Fitriani. S.Pd.I	P	10703526 201307 2 015	Bahasa Inggris
11.	Surya Gustina, S.Pd	P	10703526 201307 2 020	Pendamping
12.	Silhanudin, S.Pd.I	L	10703526 201307 1 017	Agama Islam
13.	Siti Muniroh, S.Pd.I	P	10703526 201307 2 018	Guru Kelas
14.	Ice Turina Sari, S.Pd.I	P	10703526 201307 2 021	Bahasa Arab
15.	Lasmi Iriani, S.Pd	P	10703526 201309 2 024	Guru Kelas
16.	Emi Wijiyanti, S.Pd.I	P	10703526 201309 2 024	Guru Kelas
17.	Idaiyati, S.Pd.I	P	10703526 201408 2 029	Bahasa Arab
18.	Musni Mulyana, S.Pd.I	P	10703526 201408 2 027	Bendahara Sekolah
19.	Darma Nopendra	L	69899793 201507 1 008	Guru Kelas
20.	Surmanik, SP	P	10703526 201607 2 033	Tahfidz
21.	Artalasoki, SH	P	10703526 201610 2 036	Guru Kelas
22.	Kusmanila, S.Pd	P	10703526 201701 2 037	Bahasa Inggris
23.	Harniyah, S.Pd.I	P	10703526 201707 2 042	Staff TU dan Bendahara Tabungan
24.	Lindawati, S.Pd.I	P	10703526 201807 2 045	Guru Kelas
25.	Wandra Kusuma, S.Pd	L	-	Pendamping
26.	Fitria Wanti, S.Pd	P	-	Prndamping
27.	Reda Ayu Lestari, S.S.T	P	-	Pendamping
28.	Titik Handayani, S.Pd	P	-	Tahfidz

⁴³ Sumber data dokumen Sekolah, SDIT Khoiru Ummah, Rejang Lebong: TU SDIT Khoiru Ummah, 26 Mei 2022 pukul 08.00 WIB.

No	Nama	L/P	NIPY	Tugas Pokok
29.	Desmani, S.Pd.I	P	-	Tahfidz
30.	Meta Anggraini, S.Pd.I	P	-	Pendamping
31.	Erni Susilawati, S.Pd	P	-	Guru Kelas
32.	Mesika Yustika, S.Pd	P	-	Guru Kelas
33.	Meti Meliawati, SE	P	-	Pendamping
34.	Anun Halima, S.Pd	P	-	Pendamping
35.	A Tegoh Al Mukarram.S.Pd.I	L	-	Tahfidz
36.	Nursaniawati, S.Pd.I	P	-	Pendamping
37.	Agil Ramadhan, S.Pd	L	-	Pendamping
38.	Suherman Saputra, S.Pd.I	L	-	Tahfidz
39.	Supinto	L	-	Satpam
40.	Subakti	L	-	Petugas Kebersihan
41.	Ranum Wijaya, S.Pd.I	L	10703526 201407 1 046	Staff TU
42.	Carles	L	10703526 201702 1 040	Tahfidz
43.	Heni Herliani, S.Pd.I	P	-	Tahfidz
44.	Dona Rati Paramita, S.Pd	P	-	Pendamping
45.	Desi Natalia Lestari, S.Pd	P	-	Guru Kelas
46.	Sugi Hartoyo, S.Pd	L	-	Pendamping
47.	Ruhul Irfa, S,Pd	L	-	Pendamping
48.	Nurlaili, S.Pd	P	-	Pendamping

Sumber : Data TU SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, Tahun 2021/2022

Tabel 4.2 Data Peserta Didik Kelas II SDIT KU Rejang Lebong

No	Nama	L/P
1.	Aliva Khanza Azkadhina	P
2.	Arza Ivander Al-Fatih	L
3.	Alvin Giofiko	L
4.	Athalla Musyaffa	L
5.	Aulia Izzatunnisa	P
6.	Bilqis Humaira Assyauqi	P
7.	Diki Alfian	L
8.	Fathiinah Al Haafidzah	P
9.	Fathir Azzahir	L
10.	Fauzan Al Fiqri	L
11.	Fayaz Rayyan Aqila	L
12.	Fida' iy Azmi	P
13.	Ghadira Arisha Rasha	P
14.	Hidayatullah Al Mujaddid	L
15.	Ibalsz Al Farid	L
16.	Jihan Talita Ulfa	P
17.	Kirannia Medhiva Arwiska	P
18.	M. Arkan Al Fajri	L
19.	Zakiatun Nufus	P
20.	Muhammad Agha Zaidan Al-Ghifari	L
21.	Muhammad Ahza Danish	L
22.	Muhammad Mu'adz Rusdi	L
23.	Muhammad Rafif Adzaki	L
24.	Nadia Alfatih	P
25.	Nasyita Qothrunnada	P
26.	Nirwasita Zahwa Ramadhan	P
27.	Qoiser Abiy Delair	L
28.	Raisa Fakhriyah Rohman	P
29.	Sefika Trisnanda	P
30.	Shafa A'afiyah	P

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah merupakan bagian terpenting dalam suatu sekolah, hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana sekolah sangat membantu kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana sekolah yang baik akan membantu kegiatan pendidikan yang baik pula. Akan tetapi sarana dan prasarana yang buruk dapat menyebabkan terhambatnya kegiatan

pendidikan. Oleh karena itu jika ingin mendapatkan kegiatan pembelajaran yang dapat berjalan lancar, maka suatu sekolah harus memiliki sarana dan prasarana sekolah yang baik. Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoirul Ummah Rejang Lebong memiliki rincian sarana dan prasarana sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana di SDIT KU Rejang Lebong

NO	JENIS RUANG/ALAT	KONDISI								JML
		B		RR		RMD		RB		
		Jml	Satuan	Jml	Satuan	Jml	Satuan	Jml	Satuan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Buah	0	Buah	0	Buah	0	Buah	
2	Ruang Tata Usaha	1	Buah	0	Buah	0	Buah	0	Buah	
3	Perpustakaan	1	Buah	0	Buah	0	Buah	0	Buah	
4	Ruang Guru	1	Buah	0	Buah	0	Buah	0	Buah	
5	Kelas	13	Ruang	0	Ruang	0	ruang	0	ruang	
6	Musholla	1	Buah	0	Buah	0	Buah	0	Buah	
7	WC Ustad	2	Buah	0	Buah	0	Buah	0	Buah	
8	WC Ustadzah	2	Buah	0	Buah	0	Buah	0	Buah	
9	WC Siswa Laki-laki	3	Buah	0	Buah	0	Buah	0	Buah	
10	WC Siswa Perempuan	3	Buah	0	Buah	0	Buah	0	Buah	
11	Komputer	4	Buah	0	Buah	0	Buah	0	Buah	
12	Laptop	1	Buah	0	Buah	0	Buah	0	Buah	
13	Printer	4	Buah	0	Buah	0	Buah	0	Buah	
14	Lapangan	1	Buah	0	Buah	0	Buah	0	Buah	
15	Meja Guru	14	Buah	0	Buah	6	Buah	0	Buah	
16	Kursi Guru	22	Buah	0	Buah	1	Buah	0	Buah	
17	Meja Siswa	238	Buah	4	Buah	0	Buah	0	Buah	
18	Kursi Siswa	356	Buah	13	Buah	0	Buah	0	Buah	
19	Papan Tulis	13	Buah	0	Buah	0	Buah	0	Buah	
20	Lemari Kelas	9	Buah	0	Buah	0	Buah	0	Buah	

mengungkapkan bagaimana proses pelaksanaan metode *reading aloud* dalam mengembangkan keterampilan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti secara garis besar didapatkan data yang menggambarkan bagaimana proses pelaksanaan metode *reading aloud* (membaca nyaring) dalam mengembangkan keterampilan membaca, yang dikemukakan oleh ibu Lindawati selaku wali kelas II beliau mengatakan bahwa:

“Pada saat pembelajaran berlangsung ibu mengenalkan keterampilan membaca yaitu ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, ketepatan intonasi, kelancaran membaca, dan kenyaringan suara membaca. Setelah itu ibu baru bisa mengajarkan murid untuk membaca nyaring.”⁴⁴

Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan berikutnya yaitu apakah murid sudah bisa membaca nyaring dalam mengembangkan keterampilan membaca? beliau mengatakan :

“Sebagian murid sudah bisa membaca nyaring tanpa bantuan ibu, setiap harinya murid selalu diajarkan latihan membaca nyaring dengan dilakukan bersama-sama antara ibu dan murid cara membacanya ibu terlebih dahulu mempraktekan membaca nyaring dengan memperhatikan keterampilan membaca kemudian murid menyimak dengan seksama serta murid juga akan membaca nyaring didepan kelas.”⁴⁵

Pertanyaan yang diajukan peneliti selanjutnya yaitu: bagaimana upaya ibu untuk menerapkan membaca nyaring dalam mengembangkan keterampilan membaca?

⁴⁴ Ibu Lindawati, Guru Kelas II SDIT Khoiru Ummah , Wawancara, 27 Mei 2022 pukul 08.00 WIB

⁴⁵ Ibu Lindawati, Guru Kelas II SDIT Khoiru Ummah , Wawancara, 27 Mei 2022 pukul 08.00 WIB

“Dibimbing dan diajarkan serta diarahkan untuk terbiasa membaca nyaring memperhatikan keterampilan membaca pada saat maju kedepan kelas secara bergantian agar murid tidak malu untuk maju kedepan kelas.”⁴⁶

Melalui hasil wawancara dengan informan tersebut, dapat peneliti lihat yang dilakukan oleh seorang guru kelas II bahwasanya guru mengenalkan keterampilan membaca yaitu ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, ketepatan intonasi, kelancaran membaca, dan kenyaringan suara membaca. Membaca nyaring juga dilakukan setiap hari untuk melatih murid dalam membaca nyaring dengan baik.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDIT KU Rejang Lebong yang bertempat di Jln. Bhayangkara I Sukowati. Peneliti melakukan pengamatan selama tujuh hari yakni senin sampai sabtu dari jam 08.00 - 10.00 peneliti mengamati murid dan guru kelas II serta lingkungan sekolah. Berikut hasil pengamatan yang peneliti amati selama datang ke SDIT KU Rejang Lebong.

1) Proses Pelaksanaan Metode Reading Aloud Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas 2 SDIT KU

a) Pengamatan hari pertama pada Senin

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada Senin pada pukul 08.00-10.00 wib peneliti datang ke sekolah SDIT KU ini peneliti melihat kondisi sekolah dan kondisi ruang kelas belajar

⁴⁶ Ibu Lindawati, Guru Kelas II SDIT Khoiru Ummah , Wawancara, 23 Mei 2022 pukul 08.00 WIB

kelas II baik, disiplin dan mendukung untuk proses pembelajaran. Murid sebelum masuk kelas adalah berbaris didepan kelas guna mengajarkan kerapian serta kedisiplinan bagi murid setelah baris-baris rapi kemudian murid masuk ke dalam kelas.

Pada kegiatan awal setelah masuk murid sebelum melakukan proses pembelajaran berdoa terlebih dahulu kemudian sholat dhuha serta membaca surat-surat pendek secara bersama-sama. Setelah itu guru menanyakan buku yang akan dipelajari pada hari ini dan menanyakan kelengkapan alat tulis dan kesiapan belajar kepada murid, sebelum belajar dimulai guru juga melakukan absensi terlebih dahulu.

Pada kegiatan inti guru mengajak untuk mulai belajar yaitu mengenalkan keterampilan membaca berupa ketepatan menyuarakan tulisan dan contoh dalam membaca. Guru menjelaskan tulisan yang ada di papan tulis pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan cara murid membacakan dengan benar dalam membaca nyaring. Serta guru membaca bersama-sama sebelum satu persatu murid maju kedepan. Dialog antara murid dan guru.

“Guru : Arkan coba baca tulisan ini

Kata ayah. Ibu cantik.

Kata ayah, ibu cantik.

Kata ayah ibu cantik.

Arkan : baik bu,

Kata ayah. Ibu cantik.

Kata ayah, ibu cantik.

Kata ayah ibu cantik.

Guru : benar Arkan dalam membaca yang kamu baca.”

Setelah maju kedepan dan ketepatan menyuarakan tulisan yang benar dalam membaca ada beberapa murid yang sudah maju dan waktu menunjukkan jam istirahat. Setelah masuk kembali melanjutkan kegiatan membaca dengan memperhatikan ketepatan menyuarakan tulisan dalam membaca ke depan kelas ada beberapa murid yang belum tepat menyuarakan tulisan yang benar maka guru suruh murid untuk banyak membaca dirumah.

Setelah menutup pembelajaran, sebelum berdoa guru mengingatkan murid untuk mengemas barang, dan alat tulis masing-masing untuk disimpan didalam tasnya kemudian berdoa bersama-sama setelah berdoa memberikan salam kepada guru kemudian ketika akan pulang guru menyuruh untuk duduk rapi dan barisan yang paling rapi boleh pulang duluan serta bagi barisan yang piket harus membersihkan kelasnya. Ketika pulang murid bersalaman dan pulang kerumah masing-masing.⁴⁷

Jadi, dari hasil observasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hari senin dari awal pembelajaran hingga akhir

⁴⁷ Indah Noviyanti, Observasi, Senin 23 Mei 2022

pembelajaran mengenalkan keterampilan berupa ketepatan menyuarakan tulisan dalam membaca bersama-sama.

b) Pengamatan hari kedua pada Selasa

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada Selasa pada pukul 08.00-10.00 wib peneliti datang ke sekolah SDIT KU ini peneliti melihat kondisi sekolah dan kondisi ruang kelas belajar kelas II baik, disiplin dan mendukung untuk proses pembelajaran. Murid sebelum masuk kelas adalah berbaris didepan kelas guna mengajarkan kerapian serta kedisiplinan bagi murid setelah baris-berbaris rapi kemudian murid masuk ke dalam kelas.

Pada kegiatan awal setelah masuk murid sebelum melakukan proses pembelajaran berdoa terlebih dahulu kemudian sholat dhuha serta membaca surat-surat pendek secara bersama-sama. Setelah itu guru menanyakan buku yang akan dipelajari pada hari ini dan menanyakan kelengkapan alat tulis dan kesiapan belajar kepada murid, sebelum belajar dimulai guru juga melakukan absensi terlebih dahulu.

Pada kegiatan inti guru mengajak untuk mulai belajar yaitu mengenalkan keterampilan membaca berupa lafal dan contoh dalam membaca. Guru menjelaskan pengertian lafal pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan cara murid membacakan pelafalan yang benar dalam membaca nyaring. Serta guru

membaca bersama-sama sebelum satu persatu murid maju kedepan. Dialog antara murid dan guru.

“Guru : Aulia coba baca tulisan saya izin tidak masuk sekolah karena sakit.

Aulia : baik bu, saya ijin tidak masuk sekolah karena sakit.

Guru : nak kata ijin itu dibaca izin, coba ulangi lagi Aulia.

Aulia : saya izin tidak masuk sekolah karena sakit.”

Setelah maju kedepan dan menyebutkan pelafalan yang benar ada beberapa murid yang sudah maju dan waktu menunjukkan jam istirahat. Setelah masuk kembali melanjutkan kegiatan membaca dengan memperhatikan pelafalan ke depan kelas ada beberapa murid yang tidak bisa menyebutkan pelafalan yang baik maka guru surh murid untuk banyak membaca dirumah.

Setelah menutup pembelajaran, sebelum berdoa guru mengingatkan murid untuk mengemas barang, dan alat tulis masing-masing untuk disimpan didalam tasnya kemudian berdoa bersama-sama setelah berdoa memberikan salam kepada guru kemudian ketika akan pulang guru menyuruh untuk duduk rapi dan barisan yang paling rapi boleh pulang duluan serta bagi barisan yang piket harus membersihkan kelasnya. Ketika pulang murid bersalaman dan pulang kerumah masing-masing.⁴⁸

⁴⁸ Indah Noviyanti, Observasi, Selasa 24 Mei 2022

Jadi, dari hasil observasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hari selasa dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran mengenalkan keterampilan berupa lafal dalam membaca bersama-sama dengan menggunakan membaca nyaring murid lebih berani mengeluarkan suaranya didepan kelas.

c) Pengamatan hari ketiga pada Rabu

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada Rabu pada pukul 08.00-10.00 wib peneliti datang ke sekolah SDIT KU ini peneliti melihat kondisi sekolah dan kondisi ruang kelas belajar kelas II baik, disiplin dan mendukung untuk proses pembelajaran. Murid sebelum masuk kelas adalah berbaris didepan kelas guna mengajarkan kerapian serta kedisiplinan bagi murid setelah baris-berbaris rapi kemudian murid masuk ke dalam kelas.

Pada kegiatan awal setelah masuk murid sebelum melakukan proses pembelajaran berdoa terlebih dahulu kemudian sholat dhuha serta membaca surat-surat pendek secara bersama-sama. Setelah itu guru menanyakan buku yang akan dipelajari pada hari ini dan menanyakan kelengkapan alat tulis dan kesiapan belajar kepada murid, sebelum belajar dimulai guru juga melakukan absensi terlebih dahulu.

Pada kegiatan inti guru mengajak untuk mulai belajar yaitu mengenalkan keterampilan membaca berupa intonasi dalam membaca. Guru menjelaskan pengertian intonasi dan contoh pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan cara murid membacakan dengan intonasi yang benar dalam membaca nyaring. Serta guru membaca bersama-sama sebelum satu persatu murid maju kedepan. Dialog antara murid dan guru.

“Guru : Bilqis coba baca tulisan ini

Saya membaca buku Bahasa Indonesia.

“ Besok pagi tugas ini harus selesai,” kata kakak

Bilqis : baik bu,

Saya membaca buku Bahasa Indonesia.

“ Besok pagi tugas ini harus selesai,” kata kakak.

Guru : benar Bilqis intonasi dalam membaca yang kamu
baca.”

Setelah maju kedepan dan menyebutkan intonasi yang benar dalam membaca ada beberapa murid yang sudah maju dan waktu menunjukan jam istirahat. Setelah masuk kembali melanjutkan kegiatan membaca dengan memperhatikan intonasi dalam membaca ke depan kelas ada beberapa murid yang tidak bisa menyebutkan intonasi yang benar maka guru suruh murid untuk banyak membaca dirumah.

Setelah menutup pembelajaran, sebelum berdoa guru mengingatkan murid untuk mengemas barang, dan alat tulis masing-masing untuk disimpan didalam tasnya kemudian berdoa bersama-sama setelah berdoa memberikan salam kepada guru kemudian ketika akan pulang guru menyuruh untuk duduk rapi dan barisan yang paling rapi boleh pulang duluan serta bagi barisan yang piket harus membersihkan kelasnya. Ketika pulang murid bersalaman dan pulang kerumah masing-masing.

Jadi, dari hasil observasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hari rabu dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran mengenalkan keterampilan berupa intonasi dalam membaca bersama-sama dengan menggunakan membaca nyaring murid lebih mengetahui intonasi dalam membaca dengan benar.⁴⁹

d) Pengamatan hari keempat pada Kamis

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada Kamis pada pukul 08.00-10.00 wib peneliti datang ke sekolah SDIT KU ini peneliti melihat kondisi sekolah dan kondisi ruang kelas belajar kelas II baik, disiplin dan mendukung untuk proses pembelajaran. Murid sebelum masuk kelas adalah berbaris didepan kelas guna mengajarkan kerapian serta kedisiplinan

⁴⁹ Indah Noviyanti, Observasi, Rabu 25 Mei 2022

bagi murid setelah baris-berbaris rapi kemudian murid masuk ke dalam kelas.

Pada kegiatan awal setelah masuk murid sebelum melakukan prose pembelajaran berdoa terlebih dahulu kemudian sholat dhuha serta membaca surat-surat pendek secara bersama-sama. Setelah itu guru menanyakan buku yang akan dipelajari pada hari ini dan menanyakan kelengkapan alat tulis dan kesiapan belajar kepada murid, sebelum belajar dimulai guru juga melakukan absensi terlebih dahulu.

Pada pengamatan kegiatan inti peneliti mengamati kegiatan belajar keterampilan membaca berupa lafal, jeda dan intonasi dalam membaca. Guru memberikan tulisan kalimat di papan tulis dan guru menyuruh murid untuk maju kedepan secara bergantian untuk membaca setelah guru membacakan tulisan di papan tulis dengan keterampilan membaca yang dibaca secara bersamaan dengan murid waktu menunjukkan untuk istirahat kemudian murid beristirahat dan pelajaran akan dilanjutkan nanti setelah masuk kembali.

Setelah jam istirahat habis murid kemudian masuk kembali untuk melanjutkan pelajaran yaitu membaca kedepan guru memanggil satu-satu murid untuk membaca. Pada saat membaca dan harus membaca kedepan adalah Fayaz, Fayaz

maju kedepan dan membacakan tulisan dipapan tulis serta disimak dan diajari oleh guru. Dialog antara guru dan murid.

“Guru : membacanya harus sesuai dengan keterampilan keterampilan membaca Fayaz, selanjutnya guru memanggil murid yaitu Zakiatun.

Zakiatun : iya bu”

Setelah selesai semua murid maju kedepan untuk membaca dengan memperhatikan jeda, lafal dan intonasi dalam membaca jam menunjukkan waktu untuk pulang dan ada beberapa murid yang masih kurang dalam memperhatikan keterampilan membaca guru menyuruh murid untuk berlatih membaca dirumah masing-masing.

Ketika sudah selesai guru menutup pembelajaran, sebelum berdoa guru mengingatkan murid untuk mengemas barang, dan alat tulis masing-masing untuk disimpan didalam tasnya kemudian berdoa bersama-sama setelah berdoa memberikan salam kepada guru kemudian ketika akan pulang guru menyuruh untuk duduk rapi dan barisan yang paling rapi boleh pulang duluan serta bagi barisan yang piket harus membersihkan kelasnya. Ketika pulang murid bersalaman dan pulang kerumah masing-masing.

Jadi, dari hasil observasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hari kamis dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran keterampilan membaca berupa lafal, jeda dan intonasi dalam membaca bersama-sama dengan menggunakan membaca nyaring agar murid lebih mengetahui keterampilan membaca yang benar.⁵⁰

e) Pengamatan hari kelima pada Jumat

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada Jumat pada pukul 08.00-10.00 wib peneliti datang ke sekolah SDIT KU ini peneliti melihat kondisi sekolah dan kondisi ruang kelas belajar kelas II baik, disiplin dan mendukung untuk proses pembelajaran. Murid sebelum masuk kelas adalah berbaris didepan kelas guna mengajarkan kerapian serta kedisiplinan bagi murid setelah baris-berbaris rapi kemudian murid masuk ke dalam kelas.

Pada kegiatan awal setelah masuk murid sebelum melakukan proses pembelajaran berdoa terlebih dahulu kemudian sholat dhuha serta membaca surat-surat pendek secara bersama-sama. Setelah itu guru menanyakan buku yang akan dipelajari pada hari ini dan menanyakan kelengkapan alat tulis dan kesiapan belajar kepada murid, sebelum belajar dimulai guru juga melakukan absensi terlebih dahulu.

⁵⁰ Indah Noviyanti, Observasi, Kamis 26 Mei 2022

Pada pengamatan kegiatan inti peneliti mengamati kelancaran membaca kalimat yang dituliskan dipapan tulis oleh guru. Guru mengajak murid untuk bersama-sama membaca tulisan yang ada di papan tulis yang nantinya maju satu persatu ke depan dengan keterampilan membaca yang memperhatikan kelancaraan membaca murid. Setelah beberapa murid maju ke depan waktu pelajaran pun habis dan menunjukkan jam istirahat. Pada saat jam istirahat ternyata masih ada murid yang belum dipanggil untuk membaca tulisan di papan tulis.

Setelah jam istirahat berakhir kemudian guru melanjutkan siapa yang belum dipanggil untuk membaca dan teman lainnya menyimak hingga murid semua kebagian untuk membaca walaupun hanya membaca. Dialog antara guru dan murid pada saat membaca maju ke depan kelas.

“Guru : ayo Fathir baca tulisan dipapan tulis.

Fathir : baik bu.”

Setelah itu sudah beberapa murid yang membaca kemudian guru membacakan ulang dan murid disuruh mengikuti setelah guru berhenti membaca, guru menyuruh murid untuk duduk rapi kemudian berdoa bersama-sama setelah selesai mereka mengucapkan salam kepada guru dan seperti biasa barisan yang paling rapi akan pulang lebih dahulu dan yang piket tinggal dulu

untuk membersihkan kelas serta bersalaman kepada guru pamit untuk pulang kerumah masing-masing.

Jadi, dari hasil observasi pada Jumat, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan membaca dapat meningkatkan kelancaran membaca. Dengan menggunakan membaca nyaring agar murid mengerti keterampilan membaca.⁵¹

f) Pengamatan hari keenam pada Sabtu

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada Sabtu pada pukul 08.00-10.00 wib peneliti datang ke sekolah SDIT KU ini peneliti melihat kondisi sekolah dan kondisi ruang kelas belajar kelas II baik, disiplin dan mendukung untuk proses pembelajaran. Murid sebelum masuk kelas adalah berbaris didepan kelas guna mengajarkan kerapian serta kedisiplinan bagi murid setelah berbaris rapi kemudian murid masuk ke dalam kelas.

Pada kegiatan awal setelah masuk murid sebelum melakukan proses pembelajaran berdoa terlebih dahulu kemudian sholat dhuha serta membaca surat-surat pendek secara bersama-sama. Setelah itu guru menanyakan buku yang akan dipelajari pada hari ini dan menanyakan kelengkapan alat tulis dan kesiapan belajar kepada murid, sebelum belajar dimulai guru juga melakukan absensi terlebih dahulu.

⁵¹ Indah Noviyanti, Observasi, Jumat 27 Mei 2022

Pada pengamatan kegiatan inti peneliti mengamati pembelajaran membaca kalimat yang dituliskan dipapan tulis oleh guru. Guru mengajak murid untuk bersama-sama membaca tulisan yang ada di papan tulis yang nantinya maju satu persatu ke depan dengan keterampilan membaca menggunakan cara membaca nyaring. Setelah beberapa murid maju ke depan waktu pelajaran pun habis dan menunjukkan jam istirahat. Pada saat jam istirahat ternyata masih ada murid yang belum dipanggil untuk membaca tulisan di papan tulis.

Setelah jam istirahat berakhir kemudian guru melanjutkan siapa yang belum dipanggil untuk membaca dan teman lainnya menyimak hingga murid semua kebagian untuk membaca walaupun hanya membaca 1-2 baris saja. Dialog antara guru dan murid pada saat membaca maju ke depan kelas.

“Guru : ayo Fauzan baca dulu bagian atas iya yang 2 baris.

Fauzan : baik bu.”

Setelah menyimak membaca bersama dan sudah beberapa murid yang membaca kemudian guru membacakan ulang dan murid disuruh mengikuti setelah guru berhenti membaca setelah selesai guru menyuruh murid untuk duduk rapi kemudian berdoa bersama-sama setelah selesai mereka mengucapkan salam kepada guru dan seperti biasa barisan yang paling rapi akan pulang lebih dahulu dan yang piket tinggal dulu untuk membersihkan kelas

serta bersalaman kepada guru pamit untuk pulang kerumah masing-masing.

Jadi, dari hasil observasi pada Jumat, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan membaca dengan menyimak terlebih dahulu baru murid mengikuti membaca bersama-sama menggunakan suara yang lantang dan jelas. Dengan menggunakan membaca nyaring agar murid mengerti keterampilan membaca.⁵²

g) Pengamatan hari ketujuh pada Senin

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada Senin pada pukul 08.00-10.00 wib peneliti datang ke sekolah SDIT KU ini peneliti melihat kondisi sekolah dan kondisi ruang kelas belajar kelas II baik, disiplin dan mendukung untuk proses pembelajaran. Murid sebelum masuk kelas adalah berbaris didepan kelas guna mengajarkan kerapian serta kedisiplinan bagi murid setelah berbaris rapi kemudian murid masuk ke dalam kelas.

Pada kegiatan awal setelah masuk murid sebelum melakukan proses pembelajaran berdoa terlebih dahulu kemudian sholat dhuha serta membaca surat-surat pendek secara bersama-sama. Setelah itu guru menanyakan buku yang akan dipelajari pada hari ini dan menanyakan kelengkapan alat tulis dan kesiapan belajar kepada murid, sebelum belajar dimulai guru juga melakukan absensi terlebih dahulu.

⁵² Indah Noviyanti, Observasi, Sabtu 28 Mei 2022

Pada pengamatan kegiatan inti peneliti mengamati pembelajaran membaca nyaring yang ada di buku cetak. Guru menyuruh murid untuk membuka buku tematik. Guru menanyakan apakah sudah dibuka bukunya jika sudah dibuka coba lihat cerita si semut dan belalang. Setelah itu baru membaca satu persatu ada juga yang ditunjuk oleh guru tanpa harus maju kedepan. Ketika guru menjelaskan bacaannya murid menyimak. Kemudian ditunjuk salah satu murid bertugas untuk membaca nyaring dan teman-temannya mendengarkan serta menyimak apa yang dibaca oleh murid tersebut dengan membaca seperti ini mendengar dan menyimak murid dapat konsentrasi jadi saat ditunjuk urutan berikutnya tidak salah karena sudah mendengar dan menyimak teman dan gurunya. Setelah beberapa murid yang maju kedepan untuk membaca nyaring waktu menunjukkan jam istirahat. Dialog antara guru dan murid pada saat proses pembelajaran membaca maju kedepan.

“Guru : ayo Nadia maju ke depan membaca cerita.

Nadia : baik bu, tapi membacanya sampai habis cerita iya bu?

Guru : iya nak.”

Setelah menyimak membaca nyaring secara bersamaan dan sudah beberapa murid yang membaca kemudian guru membacakan ulang dan murid mengikuti setelah guru berhenti membaca setelah selesai membaca guru memberi semangat

kepada murid yang takut untuk maju ke depan dan yang takut mengeluarkan suara yang lantang untuk itu murid terus belajar di rumah bersama orang tua atau kakaknya. Setelah selesai guru menyuruh murid untuk duduk rapi kemudian berdoa bersama-sama setelah selesai mereka mengucapkan salam kepada guru dan seperti biasa barisan yang paling rapi akan pulang lebih dahulu dan yang piket tinggal dulu untuk membersihkan kelas serta bersalaman kepada guru pamit untuk pulang kerumah masing-masing.

Jadi, dari hasil observasi pada Senin dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan membaca nyaring dari buku cetak (tema) guru mengajarkan membaca dengan menyimak terlebih dahulu baru murid mengikuti membaca bersama-sama dengan memperhatikan keterampilan membaca. Dengan guru menggunakan membaca nyaring membuat pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi memahami keterampilan membaca dan membuat murid untuk berani maju ke depan kelas untuk membaca cerita.⁵³

⁵³ Indah Noviyanti, Observasi, Senin 30 Mei 2022

2. Hasil Pelaksanaan Metode *Reading Aloud* dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas 2 SDIT KU

Dalam suatu proses pendidikan tidak serta merta murid itu semua mengambil, menerima serta memahami materi yang disampaikan oleh guru, pasti setiap jenjang pendidikan dan pada setiap pembelajaran Adapun hasil pelaksanaan metode *reading aloud* dalam mengembangkan keterampilan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia murid kelas 2 SDIT Khoiru Ummah kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti secara garis besar didapatkan data yang menggambarkan hasil dari pembelajaran membaca nyaring dengan memperhatikan keterampilan membaca, yang dikemukakan oleh ibu Lindawati selaku wali kelas atau guru kelas dengan pertanyaan berikut bagaimana hasil dari pelaksanaan membaca nyaring dalam mengembangkan keterampilan membaca murid kelas II SDIT KU? Beliau mengatakan bahwa :

“Hasil dari pelaksanaan membaca nyaring murid dilihat dari keterampilan membaca ketika saya menyuruh murid untuk membaca cerita di depan kelas yang nantinya ibu lihat jeda, lafal, intonasi, kelancaran, dan kenyaringan suara dalam membaca”⁵⁴

⁵⁴ Ibu Lindawati, Guru Kelas II SDIT Khoiru Ummah, Wawancara, 27 Mei 2022 pukul 08.00 WIB

Melalui hasil wawancara dengan informan tersebut, dapat peneliti lihat yang dilakukan oleh seorang guru kelas II bahwasanya guru mengevaluasi keterampilan membaca yaitu jeda, lafal, intonasi, kelancaran, dan kenyaringan suara dalam membaca. Membaca nyaring juga dilakukan setiap hari untuk melatih murid dalam membaca nyaring dengan baik.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDIT KU Rejang Lebong yang bertempat di Jln. Bhayangkara I Sukowati. Peneliti melakukan pengamatan selama tujuh hari yakni senin sampai sabtu dari jam 08.00 - 10.00 peneliti mengamati murid dan guru kelas II serta lingkungan sekolah. Berikut hasil pengamatan yang peneliti amati selama datang ke SDIT KU Rejang Lebong.

2) Hasil Pelaksanaan Metode *Reading Aloud* dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas 2 SDIT KU

a) Pengamatan hari pertama pada Senin

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada senin pukul 08.00-10.00 wib peneliti datang ke SDIT KU melihat proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan peneliti juga melihat hasil dari pelaksanaan metode *reading aloud* dalam keterampilan membaca di kelas II. Hari pertama membahas tentang lafal dalam membaca hasilnya sebagai berikut :

No.	Nama	Keterangan
1.	Aliva Khanza Azkadhina	Baik
2.	Arza Ivander Al-Fatih	Baik
3.	Alvin Giofiko	Baik
4.	Athalla Musyaffa	Sangat Baik
5.	Aulia Izzatunnisa	Sangat Baik
6.	Bilqis Humaira Assyauqi	Baik
7.	Diki Alfian	Cukup
8.	Fathiinah Al Haafidzah	Baik
9.	Fathir Azzahir	Baik
10.	Fauzan Al Fiqri	Baik
11.	Fayaz Rayyan Aqila	Baik
12.	Fida' iy Azmi	Sangat Baik
13.	Ghadira Arisha Rasha	Baik
14.	Hidayatullah Al Mujaddid	Baik
15.	Ibalsz Al Farid	Cukup
16.	Jihan Talita Ulfa	Sangat Baik
17.	Kirannia Medhiva Arwiska	Baik
18.	M. Arkan Al Fajri	Baik
19.	Zakiatun Nufus	Baik
20.	Muhammad Agha Zaidan Al-Ghifari	Sangat Baik
21.	Muhammad Ahza Danish	Sangat Baik
22.	Muhammad Mu'adz Rusdi	Baik
23.	Muhammad Rafif Adzaki	Baik
24.	Nadia Alfatih	Baik
25.	Nasyita Qothrunnada	Sangat Baik
26.	Nirwasita Zahwa Ramadhan	Sangat Baik
27.	Qoiser Abiy Delair	Baik
28.	Raisa Fakhriyah Rohman	Baik
29.	Sefika Trisnanda	Baik
30.	Shafa A'afiyah	Sangat Baik

Jadi, dari hasil observasi pada Senin dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan membaca nyaring yang memperhatikan keterampilan membaca

berupa lafal dalam membaca dari 30 murid lafal membaca yang sangat baik 9 orang, baik 19 orang dan cukup 2 orang.⁵⁵

b) Pengamatan kedua pada Selasa

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada Selasa pukul 08.00-10.00 wib peneliti datang ke SDIT KU melihat proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan peneliti juga melihat hasil dari pelaksanaan metode *reading aloud* dalam keterampilan membaca di kelas II. Hari kedua membahas tentang jeda dalam membaca hasilnya sebagai berikut :

No.	Nama	Keterangan
1.	Aliva Khanza Azkadhina	Baik
2.	Arza Ivander Al-Fatih	Baik
3.	Alvin Giofiko	Baik
4.	Athalla Musyaffa	Baik
5.	Aulia Izzatunnisa	Baik
6.	Bilqis Humaira Assyauqi	Sangat Baik
7.	Diki Alfian	Baik
8.	Fathiinah Al Haafidzah	Sangat Baik
9.	Fathir Azzahir	Baik
10.	Fauzan Al Fiqri	Baik
11.	Fayaz Rayyan Aqila	Baik
12.	Fida' iy Azmi	Baik
13.	Ghadira Arisha Rasha	Baik
14.	Hidayatullah Al Mujaddid	Sangat Baik
15.	Ibalsz Al Farid	Cukup
16.	Jihan Talita Ulfa	Baik
17.	Kirannia Medhiva Arwiska	Baik
18.	M. Arkan Al Fajri	Baik
19.	Zakiatun Nufus	Baik
20.	Muhammad Agha Zaidan Al-Ghifari	Cukup
21.	Muhammad Ahza Danish	Baik

⁵⁵ Indah Noviyanti, Observasi, Senin 23 Mei 2022

22.	Muhammad Mu'adz Rusdi	Baik
23.	Muhammad Rafif Adzaki	Baik
24.	Nadia Alfatih	Baik
25.	Nasyita Qothrunnada	Baik
26.	Nirwasita Zahwa Ramadhan	Baik
27.	Qoiser Abiy Delair	Cukup
28.	Raisa Fakhriyah Rohman	Baik
29.	Sefika Trisnanda	Baik
30.	Shafa A'afiyah	Baik

Jadi, dari hasil observasi pada Selasa dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan membaca nyaring yang memperhatikan keterampilan membaca berupa lafal dalam membaca dari 30 murid jeda membaca yang sangat baik 3 orang, baik 24 orang dan cukup 3 orang.⁵⁶

c) Pengamatan hari ketiga pada Rabu

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada Rabu pukul 08.00-10.00 wib peneliti datang ke SDIT KU melihat proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan peneliti juga melihat hasil dari pelaksanaan metode *reading aloud* dalam keterampilan membaca di kelas II. Hari ketiga membahas tentang intonasi dalam membaca hasilnya sebagai berikut :

⁵⁶ Indah Noviyanti, Observasi, Selasa 24 Mei 2022

No.	Nama	Keterangan
1.	Aliva Khanza Azkadhina	Baik
2.	Arza Ivander Al-Fatih	Baik
3.	Alvin Giofiko	Cukup
4.	Athalla Musyaffa	Baik
5.	Aulia Izzatunnisa	Sangat Baik
6.	Bilqis Humaira Assyauqi	Sangat Baik
7.	Diki Alfian	Cukup
8.	Fathiinah Al Haafidzah	Sangat Baik
9.	Fathir Azzahir	Baik
10.	Fauzan Al Fiqri	Baik
11.	Fayaz Rayyan Aqila	Baik
12.	Fida' iy Azmi	Sangat Baik
13.	Ghadira Arisha Rasha	Baik
14.	Hidayatullah Al Mujaddid	Sangat Baik
15.	Ibalsz Al Farid	Cukup
16.	Jihan Talita Ulfa	Baik
17.	Kirannia Medhiva Arwiska	Baik
18.	M. Arkan Al Fajri	Cukup
19.	Zakiatun Nufus	Baik
20.	Muhammad Agha Zaidan Al-Ghifari	Cukup
21.	Muhammad Ahza Danish	Baik
22.	Muhammad Mu'adz Rusdi	Baik
23.	Muhammad Rafif Adzaki	Cukup
24.	Nadia Alfatih	Baik
25.	Nasyita Qothrunnada	Baik
26.	Nirwasita Zahwa Ramadhan	Baik
27.	Qoiser Abiy Delair	Cukup
28.	Raisa Fakhriyah Rohman	Baik
29.	Sefika Trisnanda	Baik
30.	Shafa A'afiyah	Baik

Jadi, dari hasil observasi pada Rabu dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan membaca nyaring yang memperhatikan keterampilan membaca

berupa lafal dalam membaca dari 30 murid intonasi membaca yang sangat baik 5 orang, baik 18 orang dan cukup 7 orang.⁵⁷

d) Pengamatan hari keempat pada Kamis

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada Kamis pukul 08.00-10.00 wib peneliti datang ke SDIT KU melihat proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan peneliti juga melihat hasil dari pelaksanaan metode *reading aloud* dalam keterampilan membaca di kelas II. Hari keempat membahas tentang lafal, jeda, dan intonasi dalam membaca hasilnya sebagai berikut :

No.	Nama	Keterangan
1.	Aliva Khanza Azkadhina	Baik
2.	Arza Ivander Al-Fatih	Baik
3.	Alvin Giofiko	Cukup
4.	Athalla Musyaffa	Baik
5.	Aulia Izzatunnisa	Sangat Baik
6.	Bilqis Humaira Assyauqi	Sangat Baik
7.	Diki Alfian	Cukup
8.	Fathiinah Al Haafidzah	Sangat Baik
9.	Fathir Azzahir	Baik
10.	Fauzan Al Fiqri	Kurang
11.	Fayaz Rayyan Aqila	Baik
12.	Fida' iy Azmi	Baik
13.	Ghadira Arisha Rasha	Baik
14.	Hidayatullah Al Mujaddid	Sangat Baik
15.	Ibalsz Al Farid	Cukup
16.	Jihan Talita Ulfa	Baik
17.	Kirannia Medhiva Arwiska	Baik
18.	M. Arkan Al Fajri	Kurang
19.	Zakiatun Nufus	Baik
20.	Muhammad Agha Zaidan Al-Ghifari	Cukup
21.	Muhammad Ahza Danish	Baik

⁵⁷ Indah Noviyanti, Observasi, Rabu 25 Mei 2022

22.	Muhammad Mu'adz Rusdi	Baik
23.	Muhammad Rafif Adzaki	Kurang
24.	Nadia Alfatih	Baik
25.	Nasyita Qothrunnada	Baik
26.	Nirwasita Zahwa Ramadhan	Baik
27.	Qoiser Abiy Delair	Cukup
28.	Raisa Fakhriyah Rohman	Baik
29.	Sefika Trisnanda	Kurang
30.	Shafa A'afiyah	Baik

Jadi, dari hasil observasi pada Kamis dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan membaca nyaring yang memperhatikan keterampilan membaca berupa lafal, jeda, dan intonasi dalam membaca dari 30 murid intonasi membaca yang sangat baik 4 orang, baik 17 orang, cukup 5 orang dan kurang 4 orang.⁵⁸

e) Pengamatan hari kelima pada Jumat

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada jumat pukul 08.00-10.00 wib peneliti datang ke SDIT KU melihat proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan peneliti juga melihat hasil dari pelaksanaan metode *reading aloud* dalam keterampilan membaca di kelas II. Hari kelima membahas tentang kelancaran membaca hasilnya sebagai berikut :

⁵⁸ Indah Noviyanti, Observasi, Kamis 26 Mei 2022

No.	Nama	Keterangan
1.	Aliva Khanza Azkadhina	Baik
2.	Arza Ivander Al-Fatih	Baik
3.	Alvin Giofiko	Cukup
4.	Athalla Musyaffa	Baik
5.	Aulia Izzatunnisa	Sangat Baik
6.	Bilqis Humaira Assyauqi	Sangat Baik
7.	Diki Alfian	Cukup
8.	Fathiinah Al Haafidzah	Sangat Baik
9.	Fathir Azzahir	Baik
10.	Fauzan Al Fiqri	Baik
11.	Fayaz Rayyan Aqila	Baik
12.	Fida' iy Azmi	Sangat Baik
13.	Ghadira Arisha Rasha	Baik
14.	Hidayatullah Al Mujaddid	Sangat Baik
15.	Ibalsz Al Farid	Cukup
16.	Jihan Talita Ulfa	Baik
17.	Kirannia Medhiva Arwiska	Baik
18.	M. Arkan Al Fajri	Cukup
19.	Zakiatun Nufus	Baik
20.	Muhammad Agha Zaidan Al-Ghifari	Cukup
21.	Muhammad Ahza Danish	Baik
22.	Muhammad Mu'adz Rusdi	Baik
23.	Muhammad Rafif Adzaki	Cukup
24.	Nadia Alfatih	Baik
25.	Nasyita Qothrunnada	Baik
26.	Nirwasita Zahwa Ramadhan	Baik
27.	Qoiser Abiy Delair	Cukup
28.	Raisa Fakhriyah Rohman	Baik
29.	Sefika Trisnanda	Baik
30.	Shafa A'afiyah	Baik

Jadi, dari hasil observasi pada Jumat dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan membaca nyaring yang memperhatikan kelancaran

dalam membaca dari 30 murid intonasi membaca yang sangat baik 5 orang, baik 18 orang dan cukup 7 orang.⁵⁹

f) Pengamatan hari keenam pada Sabtu

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada Sabtu pukul 08.00-10.00 wib peneliti datang ke SDIT KU melihat proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan peneliti juga melihat hasil dari pelaksanaan metode *reading aloud* dalam keterampilan membaca di kelas II. Hari keenam membahas tentang kenyaringan suara dalam membaca 1-2 baris hasilnya sebagai berikut :

No.	Nama	Keterangan
1.	Aliva Khanza Azkadhina	Baik
2.	Arza Ivander Al-Fatih	Baik
3.	Alvin Giofiko	Cukup
4.	Athalla Musyaffa	Cukup
5.	Aulia Izzatunnisa	Sangat Baik
6.	Bilqis Humaira Assyauqi	Sangat Baik
7.	Diki Alfian	Cukup
8.	Fathiinah Al Haafidzah	Sangat Baik
9.	Fathir Azzahir	Baik
10.	Fauzan Al Fiqri	Cukup
11.	Fayaz Rayyan Aqila	Baik
12.	Fida' iy Azmi	Baik
13.	Ghadira Arisha Rasha	Baik
14.	Hidayatullah Al Mujaddid	Sangat Baik
15.	Ibalsz Al Farid	Cukup
16.	Jihan Talita Ulfa	Baik
17.	Kirannia Medhiva Arwiska	Baik
18.	M. Arkan Al Fajri	Cukup
19.	Zakiatun Nufus	Cukup
20.	Muhammad Agha Zaidan Al-Ghifari	Cukup
21.	Muhammad Ahza Danish	Baik

⁵⁹ Indah Noviyanti, Observasi, Jumat 27 Mei 2022

22.	Muhammad Mu'adz Rusdi	Baik
23.	Muhammad Rafif Adzaki	Cukup
24.	Nadia Alfatih	Baik
25.	Nasyita Qothrunnada	Cukup
26.	Nirwasita Zahwa Ramadhan	Baik
27.	Qoiser Abiy Delair	Cukup
28.	Raisa Fakhriyah Rohman	Baik
29.	Sefika Trisnanda	Cukup
30.	Shafa A'afiyah	Baik

Jadi, dari hasil observasi pada Sabtu dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan membaca nyaring yang memperhatikan keterampilan membaca berupa kenyaringan suara dalam membaca 1-2 baris dari 30 murid kenyaringan suara membaca yang sangat baik 4 orang, baik 14 orang, dan cukup 12 orang.⁶⁰

C. Pembahasan Penelitian

Dari pemaparan data yang diuraikan oleh peneliti dengan realita yang terjadi pada saat di sekolah, peneliti akan menyajikan pembahasan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan sesuai dengan tujuan penelitian skripsi. Jadi, hasil yang di dapat yaitu :

Pertama, yaitu mengenai proses pelaksanaan metode *reading aloud* (membaca nyaring) dalam mengembangkan keterampilan membaca di kelas II SDIT KU. Dapat dilihat guru pada saat menjelaskan maupun mengajari keterampilan membaca terhadap metode *reading aloud* (membaca nyaring) dalam membaca cerita. Membaca nyaring guru juga sudah diterapkan kepada murid dan setiap hari pada proses pembelajaran bahasa Indonesia guru melatih

⁶⁰ Indah Noviyanti, Observasi, Sabtu 28 Mei 2022

murid untuk membaca nyaring dengan memperhatikan keterampilan membaca. Pada saat guru melaksanakan prose pembelajaran bahasa Indonesia murid lebih mudah memahami isi cerita dengan melalui metode *reading aloud* (membaca nyaring). Dengan menggunakan metode *reading aloud* ini proses pembelajaran di kelas jadi lebih menarik dan seru serta bersemangat untuk membaca cerita tersebut.

Hal ini senada dengan pemaparan Asih yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan membaca nyaring itu tercantum di dalam Kurikulum kelas II SD. Seharusnya, siswa kelas II sebagian besar sudah mampu membaca dengan baik, artinya dapat menyuarakan kalimat lancar dengan intonasi yang tepat. Seperti dikemukakan didalam buku yang berjudul Strategi Pembelajaran bahasa Indonesia oleh Cox menyebutkan bahwa membaca nyaring untuk murid yang dilakukan setiap hari merupakan sesuatu yang penting untuk mengajarkan mereka menyimak, berbicara, atau menulis.⁶¹

Metode *reading aloud* (membaca nyaring) merupakan membaca dengan bersuara yang bertujuan supaya pendengarnya juga mengetahui isi teks bacaan tersebut. Mengenal keterampilan membaca seperti intonasi, lafal, dan jeda terhadap membaca nyaring sehingga murid lebih memahami isi cerita, dan membaca nyaring dilakukan setiap hari untuk melatih agar murid pandai dalam membaca nyaring dalam mengembangkan keterampilan membaca dengan baik.

Kedua yaitu mengenai hasil pelaksanaan metode *reading aloud* (membaca nyaring) dalam mengembangkan keterampilan membaca di kelas II

⁶¹ Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm. 60

SDIT KU. Dapat dilihat guru mengajarkan murid membaca cerita dengan menggunakan metode *reading aloud* (membaca nyaring) serta memperhatikan keterampilan membaca yang ada di cerita. Guru juga mengevaluasi penilaian murid satu persatu dalam membaca cerita dengan metode *reading aloud* (membaca nyaring). Keterampilan membaca berupa ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, ketepatan intonasi, kelancaran membaca, dan kenyaringan suara membaca.

Demikianlah penjelasan mengenai metode *reading aloud* (membaca nyaring) dalam mengembangkan keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDIT KU yang diperoleh dari hasil melakukan wawancara serta observasi terhadap guru dan murid SDITKU.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara, observasi dan analisis data serta berdasarkan semua teori pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis tentang implementasi metode *reading aloud* (membaca nyaring) dalam mengembangkan keterampilan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia murid kelas II SDITKU maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Implementasi membaca nyaring untuk mengembangkan keterampilan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II SDIT KU sudah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur, meskipun masih terdapat kekurangan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari wali kelas yang sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pembelajaran yang terbaik untuk para murid dalam kegiatan metode *reading aloud* mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

Perencanaan implementasi membaca nyaring terlaksana setiap hari dengan tujuan agar hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Tahap perencanan membaca nyaring terdiri dari menentukan tujuan pembelajaran, menentukan bacaan, dan membuat keputusan untuk membaca. Pelaksanaan membaca nyaring dievaluasi dengan memilih beberapa murid untuk membacakan teks bacaan di depan kelas sambil dinilai ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, ketepatan intonasi, kelancaran membaca, dan

kenyaringan suara membaca. Selain itu, guru mengajukan pertanyaan kepada setiap murid tentang cerita bacaan secara individual.

Hasil pelaksanaan metode *reading aloud* (membaca nyaring) dalam mengembangkan keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II SDIT KU dilakukan dengan penilaian membaca cerita dengan menggunakan metode *reading aloud* (membaca nyaring) dilihat dari keterampilan membaca berupa ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, ketepatan intonasi, kelancaran membaca, dan kenyaringan suara membaca..

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan.

1. Bagi murid diharapkan dengan adanya metode *reading aloud* (membaca nyaring) dapat menambah wawasan terkait keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Bagi Guru diharapkan dengan adanya metode *reading aloud* dapat membantu murid mengetahui keterampilan membaca nyaring.
3. Bagi sekolah diharapkan sebagai acuan evaluasi untuk memberi gambaran sejauh mana pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode *reading aloud* sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah.
4. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam metode *reading aloud* (membaca nyaring).

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, 2016 Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Dalman, 2014. Keterampilan Membaca Cet. I Jakarta; Rajawali Pers. Sugiyono, 2013. Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.
- Djago tarigan dan G. Tarigan, Pandai Berbahasa Indonesia 4, (Jawa Barat: Duta Pratama).
- Henry Guntur Tarigan, 2015. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Hertika Janiar Litri, 2016 "Implementasi Metode Reading Aloud dalam Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 2 SD Negeri Caturtunggal 6" Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Yogyakarta) Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 31 Tahun ke-5.
- Isah Cahyani dan Hodijah, 2007. Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD, (Cet. 1; Bandung: UPI PRESS.
- Jalil, Abdul dan Elmustian. 2006. Pendidikan bahasa Indonesia di kelas-kelas rendah sekolah dasar. Pekanbaru: Unri Press.
- Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet, 2012. Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia, Bandung: Karya Putra Darwati,
- Mardiyah "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar" Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 4 No. (2 Oktober 2017) ISSN: 2580-8915.

- Mulyani Sumantri dan Nana Syodih. 2008 Perkembangan Peserta Didik. (Jakarta: Universitas Terbuka).
- Mulyati, Yeti. 2009. Buku Materi Pokok Bahasa Indonesia Modul 1- 9. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Novi Resmini dan Dadan Juanda, Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi, Cet. 1 Bandung; UPI Press, 2007.
- Nurul Hidayah, 2016. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca).
- Panca Dewi Purwati, 2019 “Pengembangan Model Elektronik Berbasis Nilai Luhur Pancasila Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Rakyat Kelas VII SMP” JPBSI 8 (1) p-ISSN 2252- 6722 e-ISSN 2503-3476
- Rahim. Farida, 2011. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, Cet. II Jakarta: Bumi Aksara.
- Safari, 2002. Pengujian dan penilaian bahasa dan sastra Indonesia, (Jakarta: PT. Kartanegara)
- Sefrida, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring dengan Intonasi Yang Tepat Melalui Metode Latihan pada Anak Kesulitan Belajar”, Vol. 1, No. 1, Jurnal Pendidikan Khusus, (Padang, Jurusan PLB FID, Universitas Negeri Andalas).
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung: Alfa Beta.

Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Administrasi, Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: PT Rineka Cipta)

Susanti Budi. 2016 “Dengan Menggunakan Media Potongan-Potongan Kata Dapat Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Dikelas 1 Sd Negeri 05 Kabawean” Jurnal PGSD FKIP Universitas Bengkulu ISSN 1693 8577.

Susanto. Ahmad,2013. Teori Belajar Pembelajaran , Jakarta: Kencana.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

INSTRUMEN WAWANCARA

No.	FOKUS MASALAH	Indikator	PERTANYAAN	SUBYEK
1.	Bagaimana proses pelaksanaan metode <i>reading aloud</i> dalam mengembangkan keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia murid kelas II SDIT KU	Proses pelaksanaan metode <i>reading aloud</i> dalam keterampilan membaca	<p>1. Bagaimana proses pelaksanaan metode <i>reading aloud</i> (membaca nyaring) dalam mengembangkan keterampilan membaca?</p> <p>2. Apakah murid sudah bisa membaca nyaring dalam mengembangkan keterampilan membaca?</p> <p>3. Bagaimana upaya ibu untuk menerapkan membaca nyaring dalam mengembang</p>	Guru Kelas II

			kan keterampilan membaca?	
2.	Bagaimana hasil pelaksanaan metode <i>reading aloud</i> dalam mengembangkan keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia murid kelas II SDIT KU	Hasil Pelaksanaan metode <i>reading aloud</i> dalam mengembangkan keterampilan membaca	1. Bagaimana murid kelas II sudah mampu untuk membaca nyaring dalam mengembangkan keterampilan membaca?	

INSTRUMEN OBSERVASI

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi Aktivitas
1.	<p>Mengenal ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, ketepatan intonasi, kelancaran membaca, dan kenyaringan suara membaca nyaring</p>	<p>a. Bagaimana ibu Mengenal ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, ketepatan intonasi, kelancaran membaca, dan kenyaringan suara membaca nyaring</p> <p>b. Mampu membaca cerita menggunakan metode <i>reading aloud</i> (membaca nyaring)</p>	Guru
2.	<p>Hasil pelaksanaan membaca menggunakan membaca nyaring dengan keterampilan membaca</p>	<p>a. Mampu membaca nyaring dalam mengembangkan keterampilan membaca</p>	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDIT Khoiru Ummah

Kelas/Semester : 2/2

Tema : 7. Kebersamaan

Subtema : 2. Kebersamaan anak saleh di rumah

Pembelajaran Ke- :2

Alokasi waktu : 2x35 menit

Muatan Pelajaran : PPKN dan Bahasa Indonesia

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tehu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam Bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam Gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam Tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
<p>Muatan PPkn</p> <p>1.3 Menerima keberagaman karakteristik individu sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa</p> <p>2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu disekolah</p> <p>3.3 Mengidentifikasi jenis-jenis karakteritik individu disekolah</p> <p>4.3 Mengelompokkan jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah</p>	<p>3.3.1 Menganalisis keberagaman berdasarkan karakteristik individu dikelas</p> <p>4.3.1 Mengkategorikan keberagaman individu berdasarkan karakteristik individu di kelas.</p>
<p>Muatan Bahasa Indonesia</p> <p>3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan kesenangan</p> <p>4.8 Menceritakan Kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri</p>	<p>3.8.1 Mengumpulkan informasi dari dongeng “Si Semut dan Belalang”.</p> <p>3.8.2 Menyimpulkan informasi dari dongeng “Si Semut dan Belalang”.</p> <p>4.8.1 Menampilkan teks dongeng “Si Semut dan Belalang”.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan membaca cerita, murid dapat mengetahui keterampilan dalam membaca dengan baik dan benar.
2. Melalui kegiatan membaca nyaring, murid dapat mengetahui membaca nyaring dengan lantang.
3. Melalui kegiatan bercerita, murid menampilkan cerita dongeng “Si Semut dan Belalang” dengan tepat menggunakan membaca nyaring.

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan murid sholat dhuha berjamaah dikelas. 2. Murid memulai salam, berdoa, dan membacakan surat pendek 3. Guru mulai absen dan menanyakan kabar 4. Murid diajak untuk bertanya jawab mengenai lambang negara dan semboyan Bhineka Tunggal Ika. Misalnya: dalam semboyan bhineka tunggal ika mengajarkan kita untuk menghormati berbagai perbedaan dalam keberagaman. 5. Murid Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai tujuan dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru menyebutkan halaman buku tentang cerita si semut dan belalang. 7. Guru menjelaskan bagaimana cara membaca dengan menggunakan metode <i>reading aloud</i> (membaca nyaring) dan menyampaikan keterampilan membaca yang ada di cerita 8. Kemudian guru menunjuk murid untuk membaca cerita di depan kelas menggunakan metode <i>reading aloud</i> (membaca nyaring) dan mmurid yang lain menyimak. 9. Guru mengevaluasi murid apakah keterampilan membacn nyaring dengan suara lantang sesuai dengan intonasi, lafal dan tanda baca 	50 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 10. Murid diajak untuk menyimpulkan informasi dari dongeng yang disimak dengan bahasanya sendiri 11. Guru memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini 12. Secara bersama-sama, kegiatan pembelajarab dengan salam dan berdoa 	10 Menit

E. Penilaian Pembelajaran

1. Penilaian Sikap : Beriman dan bertaqwa, percaya diri, disiplin, Kerjasama dan jujur
2. Penilaian Pengerahuan : Berdasarkan hasil evaluasi

3. Penilaian Keterampilan : Menceritakan kembali

Kisi-kisi Penilaian

A. Sikap

Berilah tanda centang (√) pada sikap peserta didik yang terlihat!

Jurnal Observasi Penilaian Sikap

No.	Nama Murid	Perubahan Tingka Laku									
		Beriman dan Bertaqwa		Percaya Diri		Displin		KerjaSama		Jujur	
		BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T

Keterangan :

BT: Belum Terlihat : skor 1 T: Terlihat : 2 Skor

B. Keterampilan

Ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, ketepatan intonasi, kelancaran membaca, dan kenyaringan suara.

Guru Kelas II

Lindawati, S.Pd.I

NIPY.10703526 201807 2 045

Silabus

Tema 7 : Kebersamaan

Subtema 2 : Kebersamaan anak saleh dirumah

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mapel	KD	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	Pe
PPKN	1.3 Menerima keberagaman karakteristik individu sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa 2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik	3.3.1 Menganalisis keberagaman berdasarkan karakteristik individu dikelas 4.3.1 Mengkategorikan keberagaman individu berdasarkan karakteristik individu di kelas.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenai lambang negara • Semboyan bhineka tunggal ika 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan • Mengamati 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab • Displin • Jujur • Peduli • Mandiri • Berani • Adil 	<ul style="list-style-type: none"> • • •

Mapel	KD	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	Pe
	<p>individu disekolah</p> <p>3.3 Mengidentifikasi jenis-jenis karakteristik individu disekolah</p> <p>4.3 Mengelompokkan jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah</p>					
Bahasa Indonesia	<p>3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan kesenangan</p>	<p>3.8.1 Mengumpulkan informasi dari dongeng “Si Semut dan Belalang”.</p> <p>3.8.2 Menyimpulkan informasi dari dongeng “Si Semut dan Belalang”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Teks dongeng • Keterampilan Membaca berupa lafal, jeda, dan intonasi pada teks dongeng 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dongeng. • Mengamati gambar atau bacaan • Menceritakan dongeng dengan membaca nyaring 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab • Disiplin • Jujur • Peduli • Mandiri • Berani • Adil 	<ul style="list-style-type: none"> • • •

Mapel	KD	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	Pe
	4.8 Menceritakan Kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri	4.8.1 Menampilkan teks dongeng “Si Semut dan Belalang”.				

Mengetahui :

Kepala Sekolah

Guru Kelas II

Fitri Andriyani, S.Pd.I
NIPY.10703526 201007 2 003

Lindawati, S.Pd.I
NIPY.10703526 201807 2 045

Si Semut dan Belalang

Suatu hari yang panas, tampak ada beberapa ekor semut pekerja. Mereka bekerja keras di bawah terik matahari. Setiap semut mengangkat biji jagung yang berat. Mereka membawanya ke sarang. Keringat mengalir deras di dahi semut.

Di perjalanan menuju sarang, ada seekor belalang yang sedang memainkan biola.

“Semut, ayo kita bermain musik dan bernyanyi” Ajak Belalang.

“Saya tidak punya waktu untuk bermain musik,” Kata Semut.

“Mengapa kamu tidak punya waktu?” Tanya Belalang.

“Saya sedang mengumpulkan makanan untuk musim dingin yang panjang besok,” Jawab Semut.

“Hahaha ... saya punya banyak makanan untuk di makan hari ini,” Kata Belalang.

Musim panas berubah ke musim gugur.

Musim gugur berubah ke musim dingin.

Sibelalang tidak lagi menyanyikan lagu.

“Dingin sekali. Aku kelaparan,” katanya sambil gemetar.



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
 Nomor : 522 Tahun 2021

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Menimbang

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II :
 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Mengingat

- Memperhatikan :
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.338/FT.05/PP.00.9/12/2021
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 2 Desember 2021

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
 Pertama

1. **Dr. Ifnaldi Nural, M.Pd** 196506272000031002
2. **Guntur Putra Jaya, MM** 196904131999031005

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Indah Noviyanti
 N I M : 18591051

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas II SDIT Khoiru Ummah

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
 Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Kedua

Ketiga

Keempat

Kelima

Keenam

Ketujuh



Indaldi Nural



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA Indah Noviyanti
 NIM 18591051
 FAKULTAS/PRODI TARRBIYAH / PGMI

PEMBIMBING I Dr. H. Iqbal, Nuzul, M. Pd
 PEMBIMBING II Gunter, Pukraya, MM
 JUDUL SKRIPSI IMPLEMENTASI METODE READING ALOUD
 (MEMBACA NYARING) DALAM MENGENGEMBANGKAN
 KETERAMPILAN MEMBACA PADA PEMBELAJARAN
 BAHASA INDONESIA MURID KELAS II
 SD IT KHOIRU UMMAH

Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2:

- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali ditukikan dengan kolom yang disediakan.
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakur dengan pembimbing I atau paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA Indah Noviyanti
 NIM 18591051
 FAKULTAS/PRODI TARRBIYAH / PGMI

PEMBIMBING I Dr. H. Iqbal, Nuzul, M. Pd
 PEMBIMBING II Gunter, Pukraya, MM
 JUDUL SKRIPSI IMPLEMENTASI METODE READING ALOUD
 (MEMBACA NYARING) DALAM MENGENGEMBANGKAN
 KETERAMPILAN MEMBACA PADA PEMBELAJARAN
 BAHASA INDONESIA MURID KELAS II
 SD IT KHOIRU UMMAH

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing II,

Pembimbing I,
 20-01-23
 Dafienka Nuzul, M. Pd
 NIP. 196506172008031002

Pembimbing II,
 Gunter Pukraya, MM
 NIP. 196304131999031005



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	8/12/2021	Pembacaan proposal nomor Bro 1, 2 & 3.	[Signature]	[Signature]
2	14/12/2021	Pembacaan Bab 1, latar belakang dan pernyataan masalah	[Signature]	[Signature]
3	21/12/2021	Revisi ulang Bab 1, 2 & 3.	[Signature]	[Signature]
4	11/01/2022	Agenda di kelas SK kelas	[Signature]	[Signature]
5	28/1/2022	Pembacaan Bab IV try home work an.	[Signature]	[Signature]
6	19/4/2022	Pembacaan Bab IV try skripsi terbaru	[Signature]	[Signature]
7	25/7/2022	Pembacaan Bab IV Review skripsi terbaru	[Signature]	[Signature]
8	22/10/2022	Agenda skripsi dan penulisan I	[Signature]	[Signature]



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	29/12/21	Pembacaan Skripsi penelitian	[Signature]	[Signature]
2		Pedoman penulisan PUEB	[Signature]	[Signature]
3		Tambah temuan diteliti ulang anak	[Signature]	[Signature]
4	20/12/22	Tambah analisis pemecahan	[Signature]	[Signature]
5	20/1/23	Tambah temuan media penelitian	[Signature]	[Signature]
6	31/1/23	ACE umum dan jawaban	[Signature]	[Signature]
7			[Signature]	[Signature]
8			[Signature]	[Signature]



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 00 /IP/DPMP/TSP/III/2022

TENTANG PENELITIAN
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Rejang Lebong

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong,
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 157/In.34/FT/PP.00.9/03/2022 tanggal 04 Maret 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Indah Noviyanti / Curup, 14 November 1999
NIM : 18591051
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Implementasi Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas II SDIT Khoiru Ummah
Lokasi Penelitian : SDIT Khoiru Ummah
Waktu Penelitian : 18 Maret 2022 s/d 04 Juni 2022
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

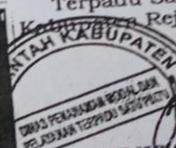
Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 18 Maret 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AFNISA YUDI MM
Afni Yudi Prima Muda

NIP: 19630405 199203 1 015

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SDIT Khoiru Ummah
- Yang Bersangkutan
- Arsip



YAYASAN AL-AMIN CURUP
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
KHOIRU UMMAH

JL. Bhayangkara 1 Kel. Talang Rimbo Lama Kec. Curup Tengah

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NOMOR :

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitri Andriyani, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa IAIN Curup An:

Nama : Indah Noviyanti

NIM : 18591051

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian di SDIT Khoiru Ummah dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Metode *Reading Aloud* (membaca nyaring) untuk Mengembangkan Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas II SDIT Khoiru Ummah."

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagai imnna mestinya.

Curup, Juni 2022

Kepala Sekolah

Fitri Andriyani, S.Pd.I

NIPY.10703526 201007 2 003

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lindawati, S.Pd.I

Jabatan : Guru Kelas II SDIT Khoiru Ummah

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa IAIN Curup An:

Nama : Indah Noviyanti

NIM : 18591051

Fakultas : Tarbiyah

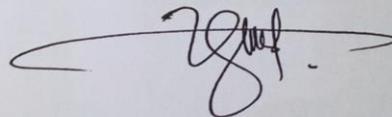
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melaksanakan wawancara di SDIT Khoiru Ummah dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Metode *Reading Aloud* (membaca nyaring) untuk Mengembangkan Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas II SDIT Khoiru Ummah."

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagai imnna mestinya.

Curup, Juni 2022

Guru Kelas II



Lindawati, S.Pd.I

NIPY.10703526 201807 2 045

Dokumentasi





RIWAYAT HIDUP



Indah Noviyanti, biasa dipanggil Indah. Lahir di Curup, tanggal 14 November 1999, anak keempat dari 5 bersaudara, anak dari Mawarman Sos dan Ibu Mery Yanti. Alamat Penulis di jln. Dr. Ak Gani No.20, Kec. Curup, Kab, Rejang Lebong.

Menempuh pendidikan pertama di TK Aisyiyah Air Sengak Rejang Lebong dan menyelesaikan pada tahun 2006, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 02 Centre Rejang Lebong dan menyelesaikan pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Curup Tengah dan menyelesaikan pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di MAN Rejang Lebong dan menyelesaikan pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan studi ke IAIN Curup mengambil fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) yang Insya Allah pada tahun ini meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) tahun 2023. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring) Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDIT Khoiru Ummah”